

SKRIPSI
PERAN POLRES PINRANG DALAM PEMBINAAN
SATUAN PENGAMANAN NON-SERTIFIKAT
(TINJAUAN SIYASAH DUSTURIYAH)



OLEH:

A.UMMI KALSUM

NIM: 2120203874235015

PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PERAN POLRES PINRANG DALAM PEMBINAAN
SATUAN PENGAMANAN NON-SERTIFIKAT
(TINJAUAN SIYASAH DUSTURIYAH)**



OLEH:

A. UMMI KALSUM

NIM: 2120203874235015

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)
pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan
Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyash
Dusturiyah)

Nama Mahasiswa : A.Ummi Kaltsum

NIM : 2120203874235015

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Tata Negara

Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Pembimbing Nomor: 1230 Tahun 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama
NIP: Prof. Dr. H. Sudirman L, M.H
: 19641231 199903 1 005

Mengetahui:

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
DekanDr. Rahmawati, M.Ag
NIP: 19760901 200604 2 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan
Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyazah
Dusturiyah)

Nama Mahasiswa : A. Ummi Kaltsum

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203874235015

Program Studi : Hukum Tata Negara

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Islam Nomor: 1230 Tahun 2024

Tanggal Kelulusan : 11 Juni 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. H. Sudirman L, M.H

(Ketua)

(.....)

Badruzzaman, S.Ag., M.H

(Anggota)

(.....)

Hasanuddin Hasim. M.H.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui :

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,



Dr. Rahmawati, M.Ag

NIP: 19760901 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan petunjuk serta Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayah tercinta Almarhum Abd. Kadir Yusuf S.sos dan Ibu tercinta A. Suriani, yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, takhentina memanjatkan doa dan dukungan tanpa batas demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Dan Terimakasih kepada Kakak tercinta A. Sitti Ruyaha, Adik tercinta A. Sulfikar, dan A. Aksan yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Prof. Dr. H. Sudirman L, M.H. Selaku Pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Syafaat Anugrah Pradana, S.H., M.H selaku kepala Program Studi Hukum Tata Negara. Yang telah banyak membimbing penulis selama berkuliah di kampus IAIN Parepare.
4. Bapak Badruzzaman, S.Ag., M.H dan Bapak Dirga Achmad, M.H., Selaku Dosen Penguji, atas segala bantuan dan saran yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Hukum Tata Negara yang telah meluangkan waktu dalam mendidik,serta memberikan ilmu kepada penulis, dan seluruh staf mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam.
6. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Bapak Daud S,Pd. I. Kasat Binmas Polres Pinrang dan Staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kepada Satuan Pengamanan (Satpam) yang telah meluangkan waktunya untuk di wawancara oleh penulis.
9. Kepada Arief Fadillah Paluseri yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang luar biasa sepanjang proses penyelesaian skripsi ini. Dan membuat penulis merasa lebih baik setiap kali penulis berada dalam keraguan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan memberikan dukungan tanpa batas.
10. Sukma Aisyah, Nur Alisa, Suriana, dan Rohani orang yang paling sabar dan baik, sebagai sahabat penulis yang telah menemani selama proses pengerjaan skripsi, yang selalu mau direpotkan kapanpun pada saat penulis butuh bantuan.
11. Teman seperjuangan Angkatan 2021 Hukum Tata Negara Fakultas Syariah

dan Ilmu Hukum Islam

12. Seluruh Keluarga, Rekan,dan serta pihak-pihak yang ikut andil yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama perjalanan studi banyak membantu penyelesaian studi, terutama yang senantiasa memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir, terimakasih yang sebesar- besarnya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah serta memberikan rahmat dan pahalanya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 5 Mei 2025
7 Dzulqa'idah 1446 H

Penulis,



A. Ummi Kaltsum
NIM. 2120203874235015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A. Ummi Kaltsum
Nim : 2120203874235015
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 12 Juni 2002
Program Studi : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul Skripsi : Peran Polres Pinrang dalam Pembinaan Satuan
Pengamanan Non- Sertifikat (Tinjauan Siyasah
Dusturiyah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pinrang, 5 Mei 2025

Penyusun,



A. Ummi Kaltsum

NIM. 2120203874235015

ABSTRAK

A.UMMI KALTSUM *Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah).* (Dibimbing Oleh Bapak. H. Sudirman L.)

Penelitian ini mengkaji tentang peran Polres Pinrang dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-sertifikat, dengan permasalahan bahwa masih ada Satuan pengamanan Non-sertifikat di Kota Pinrang. Adapun tujuan di dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana Peran Polres Pinrang dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat, dan hambatan yang dihadapi, berdasarkan dari tinjauan siyasah dusturiyah.

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif normatif, dengan jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian yuridis empiris, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dari Kasat Binmas Polres Pinrang dan beberapa Satuan Pengamanan sedangkan sumber data sekunder menggunakan studi Pustaka yang berkaitan dengan Pengamanan Swakarsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Polres Pinrang telah memberikan pelatihan, pengarahan, serta pengawasan kepada satuan pengamanan non-sertifikat agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, koordinasi dengan pihak terkait seperti perusahaan dan instansi terkait, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. Polres Pinrang terus berusaha meningkatkan kualitas pembinaan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tertib. 2) Hambatan yang dihadapi oleh Polres Pinrang yaitu, keterbatasan anggaran untuk membiayai pelaksanaan program pembinaan yang lebih intensif, minimnya kesadaran dari pihak instansi pengguna Satuan Pengamanan tentang pentingnya Sertifikat, lokasi yang sulit di jangkau serta perbedaan tingkat pemahaman peserta. Namun Polres Pinrang telah melakukan kegiatan Pembinaan kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat untuk menambah wawasan tentang keamanan, sedangkan hambatan yang dihadapi Satuan Pengamanan yaitu masalah ekonomi, karena biaya pelatihan yang tinggi, dan adanya maksimal batas usia untuk mengikuti Pelatihan Sertifikat Gada Pratama. 3) Siyasah dusturiyah, pembinaan ini sejalan dengan prinsip negara hukum Islam yang menekankan perlindungan hak-hak warga negara serta amanah pemimpin dalam menjaga keamanan publik. Polres Pinrang telah menyampaikan Amanah melalui program pembinaan dasar, kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat dalam upaya meningkatkan profesionalisme.

Kata Kunci: Polres Pinrang, Pembinaan, Satuan Pengamanan, Siyasah Dusturiyah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSILITERASI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Pembinaan.....	10
2. Teori Pengamanan	13
3. Teori Siyasah Dusturiyah.....	16
C. Kerangka Konseptual	19
D. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25

B. Lokasi dan waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	27
F. Uji Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat.....	32
B. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Polres Pinrang Dalam Melaksanakan Pembinaan Satpam Non-Sertifikat	38
C. Tinjauan Siyasah Dusturiyah Dalam Pembinaan Satpam Non-Sertifikat Di Polres Pinrang.....	54
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IIV
BIODATA PENULIS	XXIX

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	24
2	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Permohonan Izin Penelitian Fakultas	V
Lampiran 2	Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas di Polres Pinrang	VI
Lampiran 3	Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	VIII
Lampiran 5	Telah Melakukan Penelitian di Polres Pinrang	XI
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara	XII
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara	XXIII
Lampiran 8	Biodata Penulis	XXIX

PEDOMAN TRANSILITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf lain:

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Nama
ا	Alif	Tidak di Lambangkan	Tidak di Lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	T	Ts
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik atasa
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Lain	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

- 2) Vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Lain	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْ : kaifa

حَوْ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا... ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ى	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis didas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتَ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقَّ : *Al-Haqq* خ

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُوعٍ : *Nu'ima*

عَدُوَّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيَّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيَّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

إِمْرُتٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim di gunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al- Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan

sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd*
 (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam Bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

h : Halaman. Digunakan untuk menenandai halaman dari rujukan yang dikutip.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) merupakan faktor utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Dalam menjaga Kamtibmas, berbagai pihak memegang peranan yang sangat penting, salah satunya adalah Satuan Pengamanan (Satpam). Satpam memiliki tanggung jawab untuk mengamankan berbagai lingkungan seperti perkantoran, industri, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Satpam berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga stabilitas keamanan wilayah melalui kegiatan patroli, pengawasan, serta penanganan terhadap potensi ancaman atau gangguan yang dapat mengganggu ketertiban umum.¹

Meskipun Satpam memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pengamanan, kualitas kinerja mereka belum selalu optimal, terutama bagi mereka yang belum memiliki sertifikat atau pelatihan formal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di Indonesia, peraturan yang berlaku mewajibkan Satpam untuk mengikuti pelatihan dan memperoleh sertifikat kompetensi sebagai pengakuan atas kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan tugas. Namun, tidak semua Satpam berhasil memperoleh sertifikat tersebut, sehingga pengamanan yang diberikan kadang-kadang tidak mencapai standar yang diharapkan. Berdasarkan Pasal 4 huruf b dalam Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia tentang Pengamanan Swakarsa, disebutkan bahwa "Satpam dibentuk melalui proses pelatihan." Calon Satpam yang berhasil mengikuti pelatihan dan lulus akan dilantik, diberi status resmi sebagai Satpam, serta diberikan ijazah atau sertifikat sesuai dengan tahapan pelatihan yang telah diselesaikan.

¹ Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pelaksanaan Pengamanan dan Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Nasional. Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia.h. 1.

Calon anggota Satpam yang telah menuntaskan pelatihan akan menerima Ijazah atau sertifikat Pelatihan Gada Pratama.²

Satpam yang telah menyelesaikan pelatihan dan memperoleh ijazah atau sertifikat sesuai dengan tahapan yang diikuti, akan melaksanakan tugasnya berdasarkan ketentuan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia tentang Pengamanan Swakarsa. Tugas tersebut mencakup: pertama, menjaga keamanan dan ketertiban di area kerja serta lingkungan sekitarnya, termasuk pengamanan fisik, personel, informasi, dan pengamanan teknis lainnya; kedua, melindungi serta mengayomi masyarakat di tempat kerja dan sekitarnya. Tujuan utama pelatihan bagi anggota Satpam adalah agar mereka dapat menjalankan tugas dengan profesional dan mendukung pengembangan karir mereka. Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah jurnal yang menyatakan bahwa, "Untuk mendukung karir dan pengembangan Satpam, mereka diikutsertakan dalam pelatihan agar dapat bekerja secara profesional. Ini berarti bahwa para Satpam tersebut telah dipekerjakan sebelum menjalani pendidikan dan pelatihan".³

Polres Pinrang, sebagai institusi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) di wilayahnya juga memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan kepada berbagai unsur masyarakat, termasuk Satpam, agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan profesional dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembinaan yang dilakukan oleh Polres Pinrang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Satpam, baik yang sudah memiliki sertifikat maupun yang belum, dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis serta pemahaman mendalam tentang hukum dan peraturan yang berlaku.

² Hendro Wahyudi, Ardiansah, and Bagio Kadaryanto, "Implementasi Pelatihan Calon Anggota Satpam Bagi Penyedia Jasa Pengamanan Di Kabupaten Kampar," *Jurnal Niara* 16, no. 2 (2023), . h. 445-446.

³ Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa*. Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia. h. 12.

Kepolisian memegang peran yang sangat krusial dalam memastikan terciptanya dan terjaganya keamanan di masyarakat, salah satunya melalui pembinaan terhadap berbagai elemen yang mendukung keamanan, termasuk satuan pengamanan (Satpam). Dalam konteks ini, pembinaan bagi Satpam yang belum memiliki sertifikat (non-sertifikat) menjadi sangat penting, mengingat mereka turut berperan dalam menjaga keamanan di area tempat mereka bertugas.

Pembinaan bagi Satpam yang belum memiliki sertifikat menjadi tantangan tersendiri, mengingat mereka belum menjalani pelatihan formal yang diakui. Pembinaan yang efektif harus mampu mengatasi kekurangan keterampilan teknis dan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh Satpam Non-Sertifikat, agar mereka tetap dapat melaksanakan tugas dengan baik meskipun tanpa sertifikat resmi. Polres Pinrang perlu merancang strategi pembinaan yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga melibatkan pelatihan praktis yang sesuai dengan tugas pengamanan yang mereka hadapi setiap hari. Keamanan adalah isu yang memerlukan solusi yang efektif dan tepat, terutama dengan tingginya angka tindak kejahatan atau kriminalitas yang terus meningkat, sebagaimana sering dilaporkan di media cetak maupun elektronik, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.⁴

Dengan itu, penting untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pembinaan yang dilakukan oleh Polres Pinrang terhadap kinerja Satpam non-sertifikat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembinaan tersebut, khususnya di wilayah Polres Pinrang. Pembinaan yang efektif diharapkan dapat mengurangi potensi ancaman dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan Satpam dalam menjaga keamanan lingkungan.⁵

⁴ Defita Rosa Yaniar, *Proses Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program Door to Door System*, Skripsi: Universitas Brawijaya, 2018, Defita Rosa Yaniar.pdf. h. 3.

⁵ Jurnal Studi and Hukum Modern, "Analisis Hak Berserikat Satuan Pengamanan (Satpam) Dalam Hukum Positif Indonesia" 06, no. 3 (2024). h. 42.

Ketentuan mengenai Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Perpol) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa. Beberapa faktor yang memengaruhi penegakan hukum terhadap calon Satpam mencakup kebijakan pendidikan dasar (Diksar), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Satpam, dengan fokus pada pengorganisasian pelatihan. Dalam pelaksanaan pendidikan dasar, diperlukan rincian yang jelas mengenai semua kegiatan pelatihan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan, serta pengembangan mekanisme yang efektif untuk mengkoordinasikan pelatihan dasar bagi anggota Satpam, sehingga terbentuklah sistem pelatihan yang terpadu dan harmonis.⁶

Satuan Binmas (Sat Binmas) merupakan bagian dari Polri yang beroperasi dengan menerapkan kemitraan sebagai prinsip utama dalam setiap kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, fungsi teknis Sat Binmas di tingkat kewilayahan (Polda dan jajarannya) dikenal sebagai Binmas atau Pembinaan Masyarakat. Tugas utama Sat Binmas adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan dan ketertiban, sehingga tercipta penerimaan terhadap upaya-upaya Polri dalam pembinaan sistem keamanan dan ketertiban. Selain itu, tugas ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar memahami dan mematuhi peraturan perundang-undangan serta norma sosial yang berlaku, yang pada gilirannya akan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Fungsi Binmas berperan sebagai alat pengendali, penggerak, dan pemberdaya masyarakat dalam mewujudkan keamanan, ketertiban, dan ketentraman warga. Dengan demikian, Sat Binmas memiliki peranan sosial yang sangat penting dalam struktur organisasi Polri.⁷

⁶ Ni Made Novi Indriyani and Putu Lantika Oka Permadhi, "Penegakan Hukum Bagi Calon Satuan Pengamanan Terkait Sertifikasi Gada Pratama Di Pt. Global Mukti Mulya Abadi," *Jurnal Hukum Mahasiswa* 4, no. 1 (2024). h. 2.

⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Title, Sustainability Switzerland*, vol. 11, 2019, SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI. h. 123.

Berdasarkan, hasil observasi awal yang telah calon peneliti lakukan terkait Satpam Non-Sertifikat masih banyak ditemui di Kabupaten Pinrang, salah satunya di Sekolah. Faktor utama yang menyebabkan satpam tidak mengikuti pelatihan sertifikat gada pratma adalah, sekolah tidak mewajibkan Satpam harus memiliki Sertifikat karena mereka lebih fokus pada pengamanan dasar dan menganggap bahwa satpam yang sudah memiliki pengalaman sudah bisa di pekerjaan, cukup menguasai tugas-tugas keamanan, seperti mengawasi gerbang, menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah, dan membantu menyeberangkan murid.

Berdasarkan peraturan yang telah di buat oleh Kapolri mengatakan bahwa setiap anggota satuan pengamanan (satpam) diwajibkan mengikuti pelatihan dasar Gada Pratama untuk mengembangkan keterampilan di bidang keamanan, sesuai dengan (Perpol) Nomor 24 Tahun 2007. Sehingga Satpam yang Non-Sertifikat wajib mengikuti aturan yang berlaku saat ini dengan mengikuti pelatihan Sertifikat Gada Pratama. Pembinaan satuan pengamanan di lakukan oleh Polri sesuai dengan Perpol Nomor 24 tahun 2007 Pasal 6 ayat (2) yaitu, Pembinaan terhadap satuan pengamanan yang dilaksanakan oleh Polri melalui Satbinmas dilakukan dengan cara pelatihan dasar, pemberian informasi terkait kebijakan pengamanan, serta pengawasan terhadap kinerja satpam.⁸

Pembinaan Satpam Non-Sertifikat di Kabupaten Pinrang adalah untuk meningkatkan Profesionalisme dan kualitas kerja Satpam melalui pelatihan yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Dengan adanya pembinaan, satpam diharapkan dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan keamanan dan ketertiban di lingkungan kerja seperti sekolah, perusahaan, rumah sakit dan perumahan. Selain itu, diharapkan ada

⁸ Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2007). Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi. *Jakarta*. h.23.

peningkatan kesadaran dari pihak yang mempekerjakan satpam untuk lebih memprioritaskan Sertifikat.

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji peran pembinaan yang dilakukan oleh Polres Pinrang terhadap Satpam Non-Sertifikat, serta dampaknya terhadap kualitas pengamanan yang diberikan oleh Satpam di wilayah tersebut. Peneliti tertarik untuk mendalami dan menganalisis, penelitian berjudul "Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan satuan pengamanan Non-Sertifikat ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Polres Pinrang dalam melaksanakan Pembinaan Satpam Non-Sertifikat ?
3. Bagaimana Tinjauan Siyasah Dusturiyah dalam pembinaan Satpam Non-sertifikat di Polres Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Polres Pinrang dalam Pembinaan satuan pengamanan Non-Sertifikat
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh Polres Pinrang dalam melaksanakan Pembinaan Satpam-Non Sertifikat.
3. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Siyasah Dusturiyah dalam Pembinaan Satpam Non-sertifikat di Polres Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara keseluruhan, kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh Polres Pinrang dapat meningkatkan kualitas Satpam Non-Sertifikat, serta memperkaya teori-teori tentang pembinaan masyarakat dan manajemen sumber daya manusia di sektor keamanan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi instansi atau perusahaan yang mempekerjakan Satpam non-sertifikat dalam merancang program pelatihan bersama kepolisian. Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembinaan Satpam di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan Pembinaan Masyarakat dan Satuan Pengamanan diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sangga Parningotan Sijabat, Yang Berjudul “Ketepatan Pelaksanaan Program Pembinaan Dan Pelatihan Satuan Pengamanan (Satpam) Bagi Instansi (Studi pada Ditbinmas Kepolisian daerah Pinrang)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pelaksanaan program pembinaan dan pelatihan Satuan Pengamanan (Satpam) bagi instansi di Ditbinmas Kepolisian Daerah Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian Ditbinmas (Direktorat Pembinaan Masyarakat) bertugas menyelenggarakan pembinaan masyarakat yang meliputi kegiatan Polmas (Polisi Masyarakat), ketertiban masyarakat dan kegiatan koordinasi, pengawasan dan pembinaan terhadap bentuk pengamanan swakarsa, Kepolisian khusus (Polsus), serta kegiatan kerja sama dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sanggah Parningotan Sijabat memiliki persamaan dengan penelitian penulis tersebut terletak pada tema penelitian yang sama sama membahas tentang pembinaan satuan pengamanan (satpam). Penelitian yang dilakukan oleh Sanggah Parningotan Sijabat juga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian Sanggah Parningotan Sijabat membahas tentang ketetapan pelaksanaan program pembinaan dan pelatihan Satuan Pengamanan (Satpam) sedangkan penelitian penulis membahas tentang Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat.

⁹ Sangga Parningotan Sijabat, “Oleh SANGGA PARNINGOTAN SIJABAT,” 2019..h. 8.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Wahyudi, Yang Berjudul “Implementasi Pelatihan Calon Anggota Satpam Bagi Penyedia Jasa Pengamanan di Kabupaten Kampar” berdasarkan hasil dari penelitian kejahatan merupakan fenomena sosial yang normal, dalam arti bahwa kejahatan merupakan bagian dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dibentuk Pengamanan Swakarsa untuk membantu tugas Polri, dimana Pengamanan swakarsa terdiri dari unsur masyarakat, salah satunya adalah Satpam.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Wahyudi, memiliki persamaan dengan penelitian penulis, kesamaannya tersebut terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama membahas pengamanan satpam. Penelitian yang dilakukan Hendro Wahyudi juga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian yang dilakukan Hendro Wahyudi membahas tentang Implementasi Pelatihan Calon Anggota Satpam Bagi Penyedia Jasa Pengamanan sedangkan penelitian penulis membahas tentang Peran Polres Pinrang Dalam pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Aris Noor Halim, “Rekonstruksi Peraturan Kepolisian Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pengamanan Swakarsa Pada Anggota Satpam Berbasis Hak Asasi Manusia” tujuan penelitian ini Untuk menganalisis bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan Peratran Kepolisian Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa pada anggota satpam berbasis hak asasi manusia. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hak asasi, satpam tidak pantas diperlakukan diskriminatif, tidak selayaknya dipandang sebelah mata, dan digaji tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Apabila hal tersebut dilakukan, artinya hak dari satuan pengamanan telah dilanggar atau dengan kata lain hak asasi manusia terkait dengan profesi satpam telah dilanggar. Banyak contoh pelanggaran hak pada anggota satuan

¹⁰ Hendro Wahyudi, Ardiansah, and Bagio Kadaryanto, “Implementasi Pelatihan Calon Anggota Satpam Bagi Penyedia Jasa Pengamanan Di Kabupaten Kampar.” h. 448.

pengamanan ini. Salah satu pelanggaran tersebut dapat dilihat dari larangan bagi satpam untuk berserikat.¹¹

Penelitian yang dilakukan Aris Noor Halim memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang sama-sama membahas tentang pengamanan pada satpam. Penelitian yang dilakukan Aris Noor Halim memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian Aris Noor Halim membahas tentang menganalisis bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan Peraturan Kepolisian Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa pada anggota satpam berbasis hak asasi manusia sedangkan penelitian penulis membahas tentang Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Mathis dan Arikunto, pembinaan adalah suatu proses di mana individu-individu mencapai kemampuan tertentu yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya. Proses ini berhubungan dengan berbagai tujuan organisasi dan dapat dilihat baik dalam konteks yang sempit maupun luas. Sementara itu, Ivancevich dalam Arikunto mendefinisikan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya saat ini atau dalam jabatan lain yang akan diembannya dalam waktu dekat. Ivancevich juga menambahkan beberapa poin penting, yaitu pembinaan merupakan proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok pegawai dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan berfokus pada keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang sedang dijalani, dengan orientasi pada masa kini dan membantu pegawai menguasai keterampilan serta kompetensi yang spesifik agar berhasil dalam tugas mereka. Satuan

¹¹ Dkk Rika Widianita, "Aris Noor Halim" *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): . h. 4.

Pembinaan Masyarakat (Binmas) adalah salah satu sub-bidang yang melaksanakan pembinaan masyarakat, termasuk kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.¹²

Empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

1. Mengatur strategi, yaitu pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.¹³
2. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.
3. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
4. Memberi pembenaran, yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan.

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat agar terhindar dari segala gangguan. Adanya petugas satpam merupakan bantuan dan partisipasi yang sangat penting dari peran serta masyarakat untuk ikut serta menjaga

¹² Mathis, Robert L., dan Jackson, John H. (2019). *Human Resource Management*. Cengage Learning. h. 7.

¹³ Giras Satria Kurniawan Putra, Analisis bisnis pada unit bisnis 2024. h. 4.

keamanan agar terciptanya rasa aman di lingkungannya. Adapun tujuan umum sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan Kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin).¹⁴

c. Komponen Pembinaan

- a) Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapatukur.
- b) Para pembina yang profesional.
- c) Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d) Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pembinaan yaitu:

1. Tahap perencanaan pembinaan,
2. Tahap pelaksanaan pembinaan dan
3. Tahap evaluasi pembinaan.¹⁵

¹⁴ Ralph Adolph, 2016,.h. 10.

¹⁵ Sijabat, "Oleh SANGGA PARNINGOTAN SIJABAT." Ketepatan Pelaksanaan Program Pembinaan Dan Pelatihan Satuan Pengamanan Satpam Bagi Instansi h. 24-26.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, salah satu tugas utama Kepolisian adalah melakukan pembinaan terhadap masyarakat serta perangkat keamanan Non-Polisi, seperti Satpam. Ini menunjukkan bahwa pembinaan Satpam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya kepolisian untuk meningkatkan kualitas keamanan di masyarakat.¹⁶

2. Teori Pengamanan

a. Pengertian Pengamanan

Pengamanan, adalah serangkaian tindakan atau langkah yang diambil untuk melindungi seseorang, kelompok, atau objek dari ancaman, bahaya, atau kerusakan. Satuan pengamanan yang biasa disingkat Satpam, merupakan satuan atau kelompok petugas yang dibentuk oleh sebuah Instansi untuk melaksanakan tugas pengamanan dalam rangka menjaga keamanan lingkungan kerjanya (Pasal 1 Ayat 6, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan, dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah). Kepolisian Negara Republik Indonesia menyadari bahwa polisi tidak dapat bekerja sendirian dalam menjalankan fungsi kepolisian. Oleh karena itu, lembaga Satuan Pengamanan secara resmi dibentuk pada Desember 1980 melalui keputusan Kepala Kepolisian Negara. Tugas utama pengamanan adalah untuk melindungi aset, area, atau wilayah suatu instansi atau perusahaan, serta menciptakan rasa aman bagi instansi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan operasionalnya sesuai dengan fungsinya.¹⁷

¹⁶ Muhammad Arif (Universitas Islam Kalimantan), "Tugas Dan Fungsi Kepolisian Dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian," *Al-Adl : Jurnal Hukum* 13, no. 1 (2021): 91., h.92.

¹⁷ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran A.," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2019): 5–24. h. 8.

b. Kode Etik Pengamanan

Kode etik merujuk pada serangkaian prinsip atau pedoman yang mengatur perilaku dan tindakan profesional dalam suatu organisasi atau bidang keahlian. Tujuan dari kode etik ini adalah untuk memastikan bahwa anggota organisasi atau profesi tersebut bertindak dengan jujur, bertanggung jawab, dan mengikuti standar moral serta peraturan hukum yang berlaku. Berikut ini adalah beberapa kode etik pengamanan:

1. Menumbuhkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghormati UUD 1945 serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
3. Menjaga ketertiban umum dengan penuh rasa tanggung jawab.
4. Selalu waspada terhadap kemungkinan adanya ancaman atau gangguan.
5. Menjalankan tugas dengan niat luhur dan sesuai dengan hati nurani.¹⁸

c. Hambatan-Hambatan Pengamanan

Hambatan merujuk pada segala hal yang menghalangi atau menyulitkan tercapainya tujuan, kesuksesan, atau kelancaran suatu kegiatan atau proses. Hambatan ini bisa bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang mengganggu pelaksanaan rencana atau aktivitas, baik dalam konteks individu, organisasi, maupun masyarakat. Hambatan tersebut bisa berupa masalah fisik, psikologis, sosial, ekonomi, atau struktural yang menghalangi kemajuan atau pencapaian hasil yang diinginkan.

Hambatan-hambatan dalam pengamanan melibatkan berbagai tantangan yang dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan tugas pengamanan. Hambatan ini dapat

¹⁸ Ahmad Khoirun Ni'am, Anang Dony Irawan, and Chaeruli Anugrah Dewanto, "Upaya Mewujudkan Pemuliaan Profesi Satuan Pengamanan Ditinjau Dari Peraturan Kepolisian Nomor 4 Tahun 2020," *Media of Law and Sharia* 2, no. 3 (2021), h. 260.

berdampak pada efektivitas dan kualitas sistem pengamanan yang diterapkan. Beberapa hambatan yang umum terjadi dalam pengamanan antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Kekurangan personel, peralatan, atau fasilitas yang memadai dapat mengurangi kemampuan untuk menjaga keamanan dengan maksimal.
2. Kurangnya Pelatihan: Ketidaksiapan atau kekurangan keterampilan dari petugas pengamanan dalam menghadapi situasi tertentu bisa menjadi kendala besar. Tanpa pelatihan yang tepat, petugas mungkin tidak dapat menangani ancaman atau situasi darurat dengan baik.
3. Koordinasi yang Tidak Efektif: Ketidakselarasan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengamanan, seperti petugas, lembaga terkait, atau masyarakat, dapat mengurangi efisiensi pengamanan dan menyulitkan respons terhadap ancaman.
4. Minimnya Kesadaran Masyarakat: Jika masyarakat tidak cukup menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga keamanan bersama, maka dukungan mereka terhadap tugas pengamanan akan rendah, yang akhirnya memperburuk situasi keamanan.
5. Ancaman yang Semakin Canggih: Kemajuan teknologi dan metode kejahatan yang lebih kompleks, seperti serangan dunia maya atau terorisme, menambah kesulitan dalam menjaga keamanan.
6. Ketidakstabilan Lingkungan: Kondisi sosial, politik, atau ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi situasi pengamanan, menciptakan ketidakpastian, atau bahkan meningkatkan potensi kerusuhan.

Berikut adalah hambatan dalam mencapai tujuan:

- a) Pengawasan yang lemah: Pengawasan yang tidak efektif dapat menghambat kerjasama yang baik di antara anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Pengawasan seharusnya digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja dan

mencegah adanya penyimpangan, serta jika ditemukan penyimpangan, tindakan perbaikan harus segera dilakukan.

- b) Faktor personal: Faktor personal pegawai mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki setiap individu.
- c) Faktor kepemimpinan: Faktor ini mencakup kualitas manajer dan pemimpin tim dalam memberikan dorongan, motivasi, arahan, serta dukungan kerja kepada bawahannya.
- d) Faktor tim: Faktor ini mencakup dukungan, semangat, dan rasa saling percaya antara anggota tim, kekompakan, serta cara mereka menghadapi tantangan bersama.
- e) Faktor sistem : Faktor ini melibatkan sistem kerja, fasilitas, infrastruktur yang disediakan organisasi, serta kebijakan kompensasi dan budaya organisasi yang mempengaruhi kinerja dalam organisasi.
- f) Faktor kontekstual: Faktor ini mencakup tekanan dan perubahan yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal yang dapat memengaruhi operasional dan keputusan dalam organisasi.¹⁹

3. Teori Siyasah Dusturiyah

Dalam pengertian literal, Siyasah Dusturiyah merupakan subdivisi dari Fiqh Siyasah yang mempelajari tentang peraturan perundang-undangan dalam konteks negara hukum. Selain itu, ilmu ini juga membahas mengenai hubungan antara penguasa dan warga negara, serta upaya perlindungan terhadap hak-hak setiap individu sebagai warga negara.²⁰

¹⁹ Maya Geubrina, “Pengaruh Security Terhadap Keamanan Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh,” 2021. h. 120.

²⁰ Al Qisthâs; Jurnal Hukum Dan Politik, Vol. 7 (2016), h. 69.

Kaidah Fiqih Siyasah.

الولاية الخاصة اقوى من الولاية العامة

Latinnya : Alwilaayatul khaashshatu aqwaa minal wilaayatil'aammati.

Artinya :

Penangan wilayah khusus lebih kuat penguasaannya dibanding wilayah yang umum.

Satpam (Satuan Pengamanan) merupakan petugas keamanan yang bertugas di setiap instansi atau kantor, berfungsi sebagai perpanjangan tangan kepolisian dalam menjaga keamanan di wilayah tertentu. Wilayah yang menjadi tanggung jawab satpam terbatas pada area instansi atau kantor tempat mereka bekerja, dan mereka bertugas untuk memastikan ketertiban serta mencegah potensi gangguan keamanan di dalam lingkungan tersebut.²¹

Sementara itu, Polres (Kepolisian Resort) memiliki cakupan wilayah yang lebih luas, yaitu seluruh wilayah kabupaten Pinrang. Polres bertanggung jawab atas pengamanan dan penegakan hukum di tingkat kabupaten, meliputi wilayah umum yang lebih luas, bukan hanya di dalam area tertentu seperti yang dilakukan oleh satpam.

Menurut Abdul Wahhab Khallaf, dalam perumusan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia (HAM) setiap warga negara dibuat agar status masyarakat ataupun warga negara di mata hukum tidak dibeda bedakan, baik secara strata sosial, kekayaan, gelar, pendidikan, dan agama sekalipun.²²

Namun, meskipun satpam memiliki peran penting, mereka harus bekerja dalam batas kewenangan yang jelas dan tidak boleh melakukan tindakan yang melanggar hukum, seperti penahanan atau tindakan hukum yang hanya menjadi wewenang aparat

²¹ Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran A."

²² Abdul wahhap. (2024). *Peran Satpam dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Penerbit Sumber. h.13.

kepolisian. Negara juga berkewajiban untuk memberikan pelatihan dan pengawasan agar tugas satpam dilaksanakan dengan profesional dan sesuai dengan prinsip keadilan dalam Siyash Dusturiyah.²³

Amanah adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah berarti "kepercayaan" atau "tanggung jawab." Dalam konteks umum, amanah merujuk pada segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dijaga dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nisa / 4: 58

اِيسَىٰ اٰهْلِهَا وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمَانَاتِ اِلٰى
يَرٰ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيْرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu memutuskan perkara di antara manusia, maka hendaklah kamu memutuskan dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik pemberi pelajaran kepada kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.²⁴

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjalankan Amanah. Polres Pinrang telah menyampaikan Amanah melalui Pembinaan dasar dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan kapasitas satuan pengamanan (Satpam) di instansi masing-masing, Polres Pinrang telah melaksanakan Program Pembinaan Dasar sebagai bentuk penyampaian amanah. Program ini ditujukan khusus bagi satpam yang belum memiliki sertifikat (non-sertifikat) serta satpam yang telah melewati batas usia maksimal untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Gada Pratama. Pekerjaan seorang satpam adalah

²³ Ahmad, Zaki. *Siyash Dusturiyah dan Peran Keamanan Masyarakat* (Jakarta: Penerbit Hukum, 2024), h.35.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019)

amanah untuk menjaga keselamatan dan keamanan, dan mereka akan diminta pertanggungjawaban atas tugas tersebut.

Pemimpin adalah figur yang memegang tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan melayani orang lain menuju tujuan bersama. Kepemimpinan bukan hanya soal kekuasaan, tetapi juga tentang amanah, keadilan, dan pelaksanaan tanggung jawab dengan integritas yang tinggi. Nabi Muhammad Saw bersabda :

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dipimpinnya."(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini mengajarkan tentang pemimpin yang bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan kepadanya.

Peneliti menggunakan teori ini untuk memberikan penguatan terhadap perundang-undangan yang berlaku dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Untuk mengulas konsep negara hukum dalam konteks siyasah dan hubungannya dengan program studi hukum tata negara.

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)”, Judul ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana Polres Pinrang melakukan pembinaan terhadap Satpam non-sertifikat, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembinaan, serta dampak pembinaan tersebut terhadap kualitas pengamanan yang diberikan oleh Satpam di wilayah tersebut. Oleh karena itu, dibawah ini akan di jelaskan maksud dari judul tersebut.

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merujuk pada serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan, memperbaiki, atau meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam pengetahuan, kemampuan, sikap, dan pola pikir. Proses ini biasanya melibatkan pendidikan, pelatihan, atau bimbingan yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki sikap, perilaku, keterampilan, pengetahuan, atau kondisi tertentu demi mendukung kemajuan yang lebih baik di masa depan. Tujuan utama pembinaan adalah untuk mempersiapkan individu atau kelompok agar lebih siap dalam menghadapi tantangan dan dapat bekerja secara lebih efektif serta profesional²⁵

Pembinaan tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga meliputi aspek pengembangan mental, moral, dan karakter. Oleh karena itu, pembinaan bersifat menyeluruh dan bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek. Dalam pengertian yang lebih luas, pembinaan juga berfungsi untuk membentuk sistem nilai dan norma yang menjadi dasar perilaku anggota dalam suatu organisasi atau masyarakat.²⁶

Satbinmas (Satuan Pembinaan Masyarakat) merupakan salah satu unit di kepolisian yang bertanggung jawab atas pembinaan, pengawasan, dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terciptanya kondisi aman dan tertib. Satuan Pembinaan Masyarakat (Satbinmas) Polri melakukan berbagai jenis pembinaan untuk menciptakan ketertiban dan keamanan di masyarakat, di antaranya:

1. Pembinaan Wawasan Kebangsaan (Wasbang)

²⁵ Hanida Martiyanto and Mitro Subroto, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dari Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 02 (2023), . h.5.

²⁶ Amelia Amelia et al., "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023), . h. 2.

Pembinaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, serta penghargaan terhadap Pancasila dan UUD 1945. Wasbang sangat penting untuk memperkuat rasa nasionalisme dan persatuan antar warga negara.

2. Pembinaan Hukum dan Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan

Satbinmas juga melaksanakan pembinaan hukum dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat tentang berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta upaya pencegahan terhadap tindakan kriminal. Hal ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan seperti penyuluhan hukum dan kampanye tentang bahaya narkoba, perjudian, serta tindak pidana lainnya.

3. Pembinaan Pemuda dan Remaja

Satbinmas melakukan pembinaan kepada pemuda dan remaja agar terhindar dari pengaruh negatif, seperti narkoba, kekerasan, dan tindakan kriminal lainnya. Program ini meliputi pelatihan keterampilan hidup (life skills), penyuluhan bahaya narkoba, serta pembinaan dalam bidang keagamaan dan sosial.

4. Pembinaan Masyarakat Pedesaan

Satbinmas juga terlibat dalam pembinaan masyarakat di daerah pedesaan, yang mencakup pemberdayaan masyarakat dalam hal pencegahan tindak kriminal, penguatan struktur sosial desa, serta pengelolaan potensi desa agar dapat menciptakan ketertiban dan keamanan.

5. Pembinaan Kelompok Masyarakat dan Organisasi Kemasyarakatan

Satbinmas sering bekerja sama dengan berbagai organisasi masyarakat (ormas) dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan peran aktif mereka dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masing-masing. Pembinaan ini bertujuan untuk

memperkuat kapasitas organisasi dalam mengatasi masalah sosial dan menjaga keharmonisan antar warga.²⁷

2. Satuan Pengamanan

Satuan Pengamanan (Satpam) adalah suatu organisasi atau kelompok yang bertugas untuk melakukan pengamanan di suatu tempat atau area tertentu, baik itu di perusahaan, perkantoran, fasilitas umum, hingga lingkungan masyarakat. Satpam memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan tempat mereka bekerja, dengan tugas utama meliputi pengawasan, penjagaan, serta pencegahan terhadap potensi gangguan atau ancaman yang dapat merusak keamanan. selain itu, Satpam juga berperan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di sekitar area yang mereka jaga, seperti memberikan petunjuk arah atau membantu dalam situasi darurat.²⁸

Satuan Pengamanan (Satpam) biasanya bertugas untuk:

1. Mencegah dan mengatasi ancaman terhadap keselamatan, keamanan, dan ketertiban.
2. Mengawasi dan menjaga area atau objek yang menjadi tanggung jawab mereka.
3. Melakukan patroli untuk memastikan kondisi lingkungan tetap aman dan terkendali.
4. Memberikan laporan dan informasi terkait kejadian-kejadian yang mencurigakan atau darurat.²⁹

²⁷ Polri. (2023). *Peran Satuan Bina Masyarakat (BINMAS) dalam Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat*. Direktorat Pembinaan Masyarakat, Kepolisian Negara Republik Indonesia. Diakses pada 2023. h.23-24.

²⁸ Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2023). *Peran Satuan Pengamanan dalam Meningkatkan Keamanan Lingkungan*. Diakses pada 2023. h.8.

²⁹ Muhammad Pandu Bagaskara, "Tugas Satpam Bank Syariah Indonesia Kcp Ponorogo Cokroaminoto Faktualisasi Di Lapangan Mengenai Standard Operational Procedure Tugas Satpam Bank Syariah Indonesia Kcp Ponorogo Cokroaminoto," | *El-Arbah* | 7, no. 1 (2023), . h.7.

Fungsi Satuan Pengamanan (Satpam) :

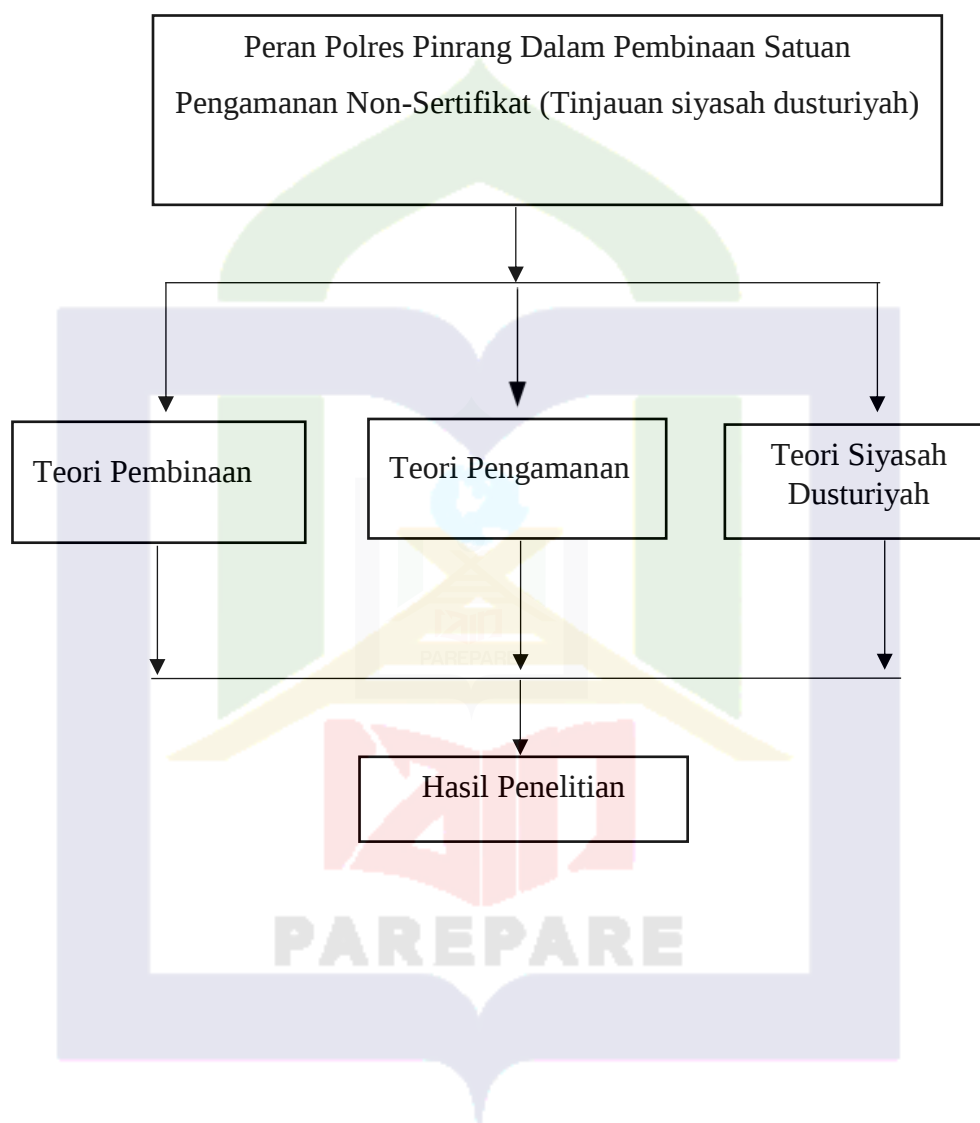
1. Pengamanan Preventif: Mencegah terjadinya kejahatan melalui patroli dan pengawasan.
2. Pengawasan dan Pemantauan: Memantau kondisi keamanan melalui CCTV dan pengecekan rutin.
3. Penjagaan: Melindungi area dan aset dari gangguan atau ancaman.
4. Penanggulangan Keadaan Darurat: Menangani situasi darurat seperti kebakaran atau kerusakan sebelum pihak berwenang datang.
5. Koordinasi dengan Kepolisian: Melaporkan kejadian mencurigakan kepada aparat kepolisian.
6. Pelayanan Masyarakat: Memberikan informasi dan bantuan dalam situasi darurat.
7. Edukasi Keamanan: Menyebarkan pengetahuan tentang prosedur keamanan dan keselamatan.³⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah calon peneliti dapatkan terkait satpam non sertifikat terdapat beberapa di kabupaten pinrang belum memiliki sertifikat. Seperti yang calon peneliti wawancara i salah satu satpam yang ada di rumah sakit umum lasinrang masih banyak yang belum mengikuti pelatihan dikarenakan faktor biaya (ekonomi). Mahalnya biaya pelatihan menyebabkan terhambatnya pengambilan sertifikat biaya pelatihan sertifikat gada pratama sebesar Rp.5.000.000. Dan satpam non sertifikat dapat di bedakan dengan satpam bersertifikat, yaitu dengan cara jika satpam bersertifikat memiliki pin gada pratama dan memiliki gaji di atas UMR, sedangkan satpam non sertifikat tidak memiliki pin gada pratama dan gaji di bawah UMR.

³⁰ Jonathan Wesley, Syahrul Machmud, and Hernawati RAS, "Penegakan Hukum Terhadap Satuan Pengamanan (Satpam) Yang Menjalankan Fungsi Dan Tugasnya Berdasarkan Pasal 49 KUHP," *Jurnal Hukum Lex Generalis* 4, no. 2 (2023): .h.1

D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul penelitian ini, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode normatif yuridis, yaitu fokus pada kajian terhadap norma-norma hukum yang berlaku. Metode ini menganalisis peraturan perundang-undangan, doktrin hukum, dan keputusan pengadilan untuk memahami penerapan serta kesesuaian norma hukum dalam sistem hukum yang ada.

Sesuai objek penelitian dan masalah yang diteliti, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang mengkaji peristiwa atau kejadian tertentu di lapangan. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif berbasis masalah, yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan berita atau cerita melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen.³¹

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk mengkaji objek yang berada dalam kondisi alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi.³²

Menurut Johnny Saldana, penelitian kualitatif mencakup berbagai metode penelitian yang digunakan untuk memahami kehidupan sosial secara alami. Data atau informasi yang diperoleh, seperti teks dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, foto, video, data internet, dan pengalaman hidup manusia, dianalisis dengan pendekatan kualitatif.³³

³¹ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Deepublish: Yogyakarta 2018), h. 18.

³² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021). h.12.

³³ Saldana Jonny, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Dan Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (CV Alfabeta, 2023). h. 24.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten pinrang, dan Adapun lokasi yang diambil sebagai objek penelitian penulis adalah Polres Pinrang. Peneliti memilih lokasi ini karena dengan alasan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan oleh peneliti yakni kurang lebih selama 2 bulan dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Peran Polres Pinrang dalam Pembinaan Satuan Pengmanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif karena diperoleh dari penelitian lapangan.³⁴

2. Sumber Data

Secara umum sumber data dibagi dua jenis: data primer dan data sekunder:

- a) Data Primer, Informasi diperoleh langsung dari sumber/informan dimana informan tersebut ditunjuk sebagai sumber informasi utama penelitian ini. Meneliti permasalahan melalui observasi, wawancara dan dokumen, menggunakan sumber informasi langsung yang diperoleh dari tanya jawab yang ditujukan kepada Binmas polres pinrang dan satpam.

³⁴ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), h. 5.

- b) Data Sekunder, Data sekunder adalah data resmi yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh atau disimpan oleh pihak lain) data tambahan dari media sumber data sekunder. Data sekunder dalam hal ini meliputi informasi dari dokumen, buku, jurnal, laporan, website, literatur dan instansi sejenis.³⁵

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini karena tujuan penelitian adalah memperoleh informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengunjungi tempat-tempat atau melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan topik penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data memenuhi spesifikasi berikut:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pemikiran, pandangan, dan pengalaman responden terkait dengan topik yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat keformalan pertanyaan yang diajukan.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara secara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.³⁶

³⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018). h. 11

³⁶ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif ,Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (2017). h. 3.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah calon peneliti dapatkan terkait Satpam Non-Sertifikat terdapat beberapa di kabupaten pinrang. Seperti yang calon peneliti wawancara i salah satunya ada yang bertugas di perumahan, faktor sehingga satpam tidak memiliki sertifikat karena dari pemilik perumahan tidak memberikan syarat untuk bersertifikat, jika sudah memiliki pengalaman kerja selama 5 tahun maka sudah bisa di pekerjakan, kemudian terkendala dengan biaya (ekonomi) karena mengikuti pelatihan sertifikat Gada Pratama biaya yang dikeluarkan di tanggung masing-masing atau di tanggung secara pribadi.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti mengamati dan mencatat perilaku, aktivitas, atau fenomena secara langsung tanpa mengganggu subjek yang diamati. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana subjek berperilaku atau berinteraksi dalam konteks alami mereka, tanpa bergantung pada jawaban subjek seperti pada metode wawancara atau kuesioner. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, dimana peneliti ikut serta dalam situasi yang diamati, atau non-partisipatif, dimana peneliti hanya sebagai pengamat.³⁷

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Polres Pinrang dalam Pembinaan Satuan Pengamanan (satpam) Non-Sertifikat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang menggunakan dokumen, dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian dokumen-dokumen yang telah terkumpul diseleksi yang sangat penting bagi penelitian yang dilakukan, agar hasilnya

³⁷ Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing: Yogyakarta, 2021), h. 44.

tersaji dengan baik, sehingga penyajiannya lebih banyak dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁸

Dokumentasi dapat menggambarkan secara lebih spesifik kegiatan, pelatihan, atau hasil yang diperoleh selama pembinaan, serta dampaknya terhadap kinerja satpam non sertifikat dalam menjalankan tugasnya.

4. Analisis Data

Selain mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti juga menggunakan analisis dokumen sebagai bahan tertulis untuk melengkapi informasi yang hilang dengan melakukan penelusuran teoritis atau membaca dokumen dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. dipelajari.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data mengacu pada tingkat kepercayaan atau validitas data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Ini berkaitan dengan sejauh mana data tersebut benar, akurat, dan relevan untuk tujuan penelitian yang dimaksud. Keabsahan data bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengumpulan data, instrumen pengukuran yang digunakan, kecocokan antara data yang terkumpul dengan fenomena yang sedang diteliti, serta kejujuran dan ketelitian responden atau sumber data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui pemeriksaan triangulasi.³⁹

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

³⁸ Tjipto Subadi, “Metode Penelitian Kualitatif” (Muhammadiyah University Press, 2006). h. 43.

³⁹ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h. 54- 56.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mengorganisir, memeriksa, dan menafsirkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau materi tertulis. Tujuannya adalah untuk memahami pola, tema, dan makna yang muncul dari data tersebut dalam konteks pertanyaan penelitian. Proses analisis data kualitatif sering melibatkan langkah-langkah seperti pengkodean, kategorisasi, identifikasi tema, pencarian pola, dan penafsiran. Semua bahan yang diperoleh akan disusun dan dipilih hingga sampai pada tahap kesimpulan.⁴⁰ analisis data dilakukan selama pengumpulan data lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan tekni analisis model Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan yaitu melalui 3 tahap, yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data adalah langkah dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pengurangan jumlah atau kompleksitas data yang dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terorganisir, bermakna, dan mudah dikelola. Tujuannya untuk menyederhanakan materi agar peneliti dapat fokus pada pola, tema, atau aspek tertentu yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses reduksi data mungkin melibatkan pengkodean, pengkategorian, atau penghilangan data dari data asli menjadi unit analisis yang lebih kecil. Reduksi data membantu mengatasi kompleksitas pemrosesan data dalam jumlah besar, memungkinkan peneliti melakukan analisis lebih dalam dan fokus pada sifat data yang dikumpulkan.

b) Penyajian data

Penyajian data dilaksanakan setelah reduksi data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari wawancara atau catatan lapangan, tabel atau grafik yang merangkum temuan, dan

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Baru Press, 2023). h.5.

penggunaan citra atau dokumen lain yang mendukung. Tujuannya adalah untuk menyampaikan temuan penelitian dengan cara yang jelas, relevan, dan meyakinkan, serta memberikan konteks yang memadai untuk memahami interpretasi hasil penelitian. Penyajian data yang efektif penting untuk menjaga keaslian dan integritas temuan penelitian serta memfasilitasi proses pemahaman dan pembelajaran bagi pembaca atau audiens lainnya.

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah tahap ketiga adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menentukan “makna” sesuatu dengan mempertimbangkan pola, penjelasan, kemungkinan latar, alur sebab akibat dan hubungan. Peneliti yang kompeten dapat dengan jelas mengatasi temuan ini sambil tetap menjaga kejujuran dan sikap.⁴¹

⁴¹ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023, h. 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dihasilkan sesuai dengan judul Peran Polres Pinrang dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah).

Pembahasan ini akan berfokus pada rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana Peran Polres Pinrang dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat, (2) Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Polres Pinrang dalam melaksanakan Pembinaan Satpam Non-Sertifikat, (3) Bagaimana Tinjauan Siyasah Dusturiyah dalam Pembinaan Satpam Non-Sertifikat di Polres Pinrang.

A. Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat

Polres adalah singkatan dari Kepolisian Resor, yang merujuk pada unit kepolisian yang berada di tingkat kabupaten atau kota di Indonesia. Setiap Polres bertugas untuk memelihara keamanan, ketertiban, dan penegakan hukum di wilayah hukumnya, yang biasanya mencakup satu kabupaten atau kota.⁴²

Satuan Pengamanan (Satpam) adalah profesi yang bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di berbagai lokasi, seperti perkantoran, pusat perbelanjaan, perumahan, hingga area industri.⁴³

Perpol Nomor 24 tahun 2007 pasal 1 ayat 13 yang mengatakan Pembinaan Satuan Pengamanan (Satpam) adalah segala usaha, kegiatan dan pekerjaan untuk membimbing, mendorong, mengarahkan, menggerakkan termasuk kegiatan koordinasi

⁴² Kepolisian Negara Republik Indonesia 2007. Peraturan kapolri nomor 24 tahun 2007 sistem manajemen organisasi

⁴³ Satuan pengamanan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia.

dan bimbingan teknis Satpam, untuk ikut serta secara aktif menciptakan, memelihara dan meningkatkan ketertiban dan keamanan bagi diri dan lingkungan kerjanya dalam bentuk ketertiban dan keamanan swakarsa.⁴⁴

Berdasarkan peraturan yang telah di buat oleh kapolri mengatakan bahwa setiap anggota satuan pengamanan (satpam) diwajibkan mengikuti pelatihan dasar Gada Pratama untuk mengembangkan keterampilan di bidang keamanan, sesuai dengan Perpol Nomor 24 tahun 2007 Pasal 4 ayat (1) berbunyi Setiap satuan pengamanan (satpam) yang dibentuk oleh instansi atau perusahaan wajib mengikuti pelatihan dasar pengamanan yang diselenggarakan oleh Polri.⁴⁵

Sesuai dengan Perpol nomor 18 tahun 2006 pasal 2 ayat (1) beberapa persyaratan peserta Pelatihan Sertifikat Gada Pratama yaitu:

1. Warga Negara Indonesia
2. Berijazah SLTA/ sederajat
3. Tidak buta warna
4. Surat keterangan Kesehatan dari dokter
5. Surat keterangan catatan kepolisian (SKCK)
6. Tinggi badan 170 untuk pria dan 160 untuk perempuan
7. Bebas narkoba.
8. Usia Minimal 20 tahun dan Maksimal 30 tahun.⁴⁶

Berikut adalah tahapan pembinaan yang dilakukan untuk menghasilkan sertifikat Gada Pratama bagi satpam, yang terdiri dari beberapa proses utama:

⁴⁴ Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan

⁴⁵ Kepolisian Negara Republik Indonesia 2007. Peraturan kapolri nomor 24 tahun 2007 sistem manajemen organisasi

⁴⁶ Polri, "Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol.: 18 Tahun 2006 Tentang Pelatihan Dan Kurikulum Satuan Pengamanan Dengan," *Journal of Chemical Information and Modeling*.



1. Pendaftaran Peserta
2. Pemeriksaan Administrasi
3. Pelatihan Teori keamanan, membahas Pengenalan Tugas dan Fungsi Satpam, Peraturan dan Hukum Keamanan, dan Pengenalan sistem keamanan
4. Pelatihan Keterampilan Praktis, yaitu Teknik pengamanan fisik, penanganan keadaan darurat, dan Teknik pengendalian kerumunan
5. Praktik Lapangan, yaitu Simulasi keadaan darurat, Praktik Pengamanan dan pengawasan
6. Ujian Teori dan Praktik
7. Pemberian Sertifikat

Pembinaan satuan pengamanan di lakukan oleh Polri sesuai dengan Perpol Nomor 24 tahun 2007 Pasal 6 ayat (2) yaitu, Pembinaan terhadap satuan pengamanan yang dilaksanakan oleh Polri melalui Satbinmas dilakukan dengan cara pelatihan dasar, pemberian informasi terkait kebijakan pengamanan, serta pengawasan terhadap kinerja satpam.⁴⁷

Pada Satuan Pengamanan yang belum memiliki Sertifikat, Pembinaan fokus pada pengembangan keterampilan dasar dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Pembinaan ini mencakup beberapa aspek, seperti:

1. Pendidikan dasar tentang tugas dan tanggung jawab satpam: Mengenalkan Peran Satpam dalam mencegah kejahatan, memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta berkoordinasi dengan pihak berwenang jika terjadi insiden.
2. Pelatihan keterampilan teknis: menyediakan pengetahuan dasar dalam hal pengamanan fisik, pemantauan area, pelaporan kejadian, penggunaan alat keamanan, dan komunikasi dengan pihak terkait.

⁴⁷ Kepolisian Negara Republik Indonesia 2007. Peraturan kapolri nomor 24 tahun 2007 sistem manajemen organisasi

3. Peningkatan kesadaran hukum: Memberikan pemahaman tentang peraturan yang berlaku, seperti hukum pidana, hak-hak Warga Negara, dan cara-cara menangani situasi yang berpotensi menimbulkan masalah hukum.
4. Etika dan profesionalisme: meningkatkan sikap disiplin, integritas, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pengamanan, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan pengguna jasa pengamanan.

Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja dan kesiapan Satuan Pengamanan dalam menjaga keamanan, meskipun mereka belum memiliki sertifikat resmi yang diakui. Pembinaan yang baik dapat menghasilkan Satuan Pengamanan yang lebih kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan di lapangan.⁴⁸

Begitu pula dengan pembinaan yang sudah dilaksanakan oleh Polres Pinrang sebagai instansi yang bertanggung jawab atas pembinaan Satpam Non-Sertifikat, dari hasil wawancara di Polres Pinrang dengan Bapak Daud S.Pd.I. selaku Kasat Binmas Polres Pinrang yang menjelaskan:

“Sekarang kami meminta kepada instansi yang mempekerjakan Satuan Pengamanan yang belum memiliki Sertifikat agar segera mengikuti pelatihan karena sekarang sudah ada peraturan yang mewajibkan Satuan Pengamanan bersertifikat agar dapat menghasilkan kerja yang baik dan maksimal karena Satuan Pengamanan yang memiliki Sertifikat memiliki wawasan yang luas, berbeda dengan yang belum memiliki sertifikat karena pengetahuan yang di peroleh terbatas mengenai menjaga keamanan, kami juga selalu melakukan kunjungan rutin di instansi yang mempekerjakan Satuan Pengamanan untuk memberikan koreksi dan arahan secara langsung guna meningkatkan kualitas pengamanan yang dilakukan oleh Satuan Pengamanan.”⁴⁹

Lebih lanjut dijelaskan,

“Pembinaan yang diberikan kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat itu kami melakukan Sosialisasi mengenai aturan dan kebijakan terbaru terkait

⁴⁸ Kapolri Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Swakarsa.

⁴⁹ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025.

dengan pengamanan dan ketentuan hukum yang harus diikuti oleh Satuan Pengamanan. Hal ini Penting agar Satuan Pengamanan Non-Sertifikat tetap memahami peran dan tanggung jawab mereka sesuai dengan yang berlaku. Kami juga melakukan pembinaan membentuk etika yang baik agar pada saat ada masyarakat yang butuh bantuan kepada Satuan Pengamanan, mereka dapat memberikan pelayanan yang baik dan mencerminkan sikap yang ramah terhadap masyarakat, kami juga memberikan pembinaan bagaimana menjaga keamanan yang baik dan benar agar mereka siap menjaga keamanan di instansi mereka di pekerjaan. Dan kami juga memberikan pendampingan kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat, baik dalam menangani peristiwa kejahatan, atau dalam pengambilan keputusan terkait penanganan kejadian yang lebih sulit ”.⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Daud S.Pd.I, Kasat Binmas Polres Pinrang dapat di simpulkan bahwa Satuan Pengamanan Non-Sertifikat di berikan pembinaan dengan cara sosialisasi mengenai aturan dan kebijakan terbaru terkait dengan pengamanan, Kasat Binmas juga memberikan dampingan kepada satuan pengamanan pada saat menangani peristiwa kejahatan, atau dalam pengambilan keputusan terkait kejadian yang rumit, Satuan Pengamanan juga di berikan pembinaan membentuk etika yang baik dan tak lupa pula Kasat Binmas melakukan kunjungan rutin kepada satuan pengamanan Non-Sertifikat untuk memberikan arahan atau koreksi secara langsung.

Adapun Tujuan dan manfaat dari Pembinaan yang diberikan oleh Polres Pinrang terhadap Satuan Pengamanan Non-Sertifikat yang dijelaskan oleh Bapak Daud S.Pd.I. Kasat Binmas Polres Pinrang, beliau menjelaskan:

“Tujuan pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat adalah untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan Satuan Pengamanan dalam melaksanakan tugas pengamanan di lingkungan kerja atau area tertentu. Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan Satuan Pengamanan agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, meskipun mereka tidak memiliki sertifikasi resmi”.⁵¹

Lebih lanjut dijelaskan,

⁵⁰ Daud S.Pd.I, Kasat Binmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025.

⁵¹ Daud S.Pd.I, Kasat Binmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025.

“Pembinaan yang kami lakukan dapat memberikan banyak manfaat seperti:

- Peningkatan Kualitas Pengamanan: Satuan Pengamanan Non-Sertifikat yang telah mengikuti pembinaan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengamanan di lingkungan tempat mereka bekerja.
- Peningkatan Citra Satuan Pengamanan: Pembinaan yang baik dapat meningkatkan citra Satuan Pengamanan di mata masyarakat, karena mereka dianggap lebih profesional dan kompeten.
- Mengurangi Risiko Kejahatan: Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, Satuan Pengamanan dapat membantu mengurangi risiko terjadinya kejahatan di lingkungan tempat mereka bekerja.
- Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Nyaman: Satuan Pengamanan yang profesional dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat”.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pengamanan dengan memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan agar Satuan Pengamanan dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Meskipun tanpa sertifikat resmi, pelatihan ini memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan kualitas pengamanan, peningkatan citra Satuan Pengamanan, penurunan risiko kejahatan, dan terciptanya lingkungan yang aman serta nyaman. Pelatihan ini sangat penting untuk memastikan Satuan Pengamanan bekerja lebih efektif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menjaga keamanan di wilayah yang menjadi tanggung jawab mereka.

B. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Polres Pinrang Dalam Melaksanakan Pembinaan Satpam Non-Sertifikat

Kata "penghambat" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai faktor, keadaan, atau penyebab lain yang menghalangi, atau menahan. Sementara itu,

⁵² Daud S.Pd.I, Kasat Binmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025.

hambatan merujuk pada segala sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu tujuan.⁵³

Pembinaan Satuan Pengamanan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan Satuan Pengamanan agar mereka dapat melaksanakan tugas pengamanan dengan lebih profesional. Proses ini meliputi pelatihan teknis, pemahaman terhadap peraturan hukum, serta pengembangan sikap dan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas mereka. Tujuan utamanya adalah memastikan Satuan Pengamanan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai standar yang ditetapkan, serta menciptakan rasa aman bagi masyarakat atau lingkungan yang mereka amankan.⁵⁴

Ada beberapa hambatan yang di hadapi oleh Polres Pinrang dalam melaksanakan pembinaan kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan di Polres Pinrang dengan Bapak Daud S.Pd.I. selaku Kasat Binmas Polres Pinrang, beliau menjelaskan:

“Iya, ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan Satuan Pengamanan seperti lokasi yang jauh di jangkau, keterbatasan anggaran untuk pelatihan karena pelatihan memerlukan biaya untuk penyediaan materi pelatihan, fasilitas juga masih kurang, serta alat-alat yang di perlukan juga masih belum lengkap, sehingga tidak semua materi dapat diajarkan secara optimal. Anggaran yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan pelatihan yang maksimal, Satuan Pengamanan juga sering memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda beberapa ada yang sudah berpengalaman sementara yang lain belum memiliki pemahaman yang cukup tentang tugas-tugas pengamanan, Perbedaan tingkat pemahaman ini membuat pembinaan menjadi lebih menantang, karena perlu ada penyesuaian dalam cara pengajaran dan materi yang disampaikan. Keterbatasan waktu juga jadi penghambat untuk melakukan pembinaan secara maksimal karena waktu pembinaan 14 hari yang mana durasi tersebut seringkali tidak cukup untuk memberikan pembekalan yang menyeluruh. Pembinaan Satuan Pengamanan

⁵³ Karissa Becknel, “Koko,” *Health Science Inquiry* 11, no. 1 (2020): 78–81,.

⁵⁴ Polri. (2023). *Peran Satuan Bina Masyarakat (BINMAS) dalam Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat*. Direktorat Pembinaan Masyarakat, Kepolisian Negara Republik Indonesia. Diakses pada 2023.

yang tidak bersertifikat memerlukan waktu yang cukup untuk memberikan pelatihan, pengarahan, dan pengawasan”.⁵⁵

Lebih lanjut di jelaskan,

“Kesulitan dalam menjaga motivasi Satuan Pengamanan, menjadi salah satu tantangan besar dalam proses pembinaan, karena kurangnya motivasi atau Kesadaran yang tinggi dari Satuan Pengamanan untuk mengikuti Pembinaan atau Pelatihan, mereka merasa bahwa Pembinaan tersebut tidak terlalu penting atau tidak berpengaruh terhadap karier mereka, hal ini dapat menghambat pembinaan yang dilakukan, dan minimnya dukungan dari pihak perusahaan atau instansi yang mempekerjakan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat, turut mempengaruhi efektivitas pelatihan, jika Perusahaan tidak memberikan dukungan yang penuh,serta tidak memberikan fasilitas, motivasi maka pembinaan atau pelatihan dapat terhambat dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan sebab dukungan dari instansi yang mempekerjakan sangat di butuhkan agar Satuan Pengamanan yang di pekerjakan memiliki Sertifikat”.⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Daud S.Pd.I, Kasat Binmas Polres Pinrang dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan Satuan Pengamanan menghadapi berbagai tantangan yang cukup besar. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi adalah terbatasnya anggaran, fasilitas, dan alat yang diperlukan, serta kesulitan dalam mengakses lokasi pelatihan. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman anggota Satuan Pengamanan, dengan sebagian sudah berpengalaman dan lainnya masih kurang paham mengenai tugas pengamanan, turut memperumit proses pembinaan. Waktu yang terbatas, hanya 14 hari, juga sering kali tidak cukup untuk memberikan pelatihan yang komprehensif. Motivasi menjadi kendala lainnya, di mana banyak anggota Satuan Pengamanan yang tidak melihat pelatihan atau sertifikasi sebagai hal yang penting untuk perkembangan karier mereka, yang berdampak pada rendahnya kualitas pelatihan dan terhambatnya tujuan pembinaan. Kurangnya dukungan dari perusahaan atau instansi yang mempekerjakan Satuan Pengamanan

⁵⁵ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025

⁵⁶ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025

Non-Sertifikat semakin memperburuk situasi ini, karena tanpa fasilitas dan motivasi yang memadai, pelatihan tidak dapat berjalan dengan optimal.

Berbeda dengan hambatan yang di alami oleh Satuan Pengamanan sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembinaan atau pelatihan Sertifikat Gada Pratama. Ada beberapa alasan yang berbeda dari hasil wawancara peneliti dengan Satuan Pengamanan di Pinrang. Peneliti mengambil sampel sebanyak 10 (sepuluh) Satuan Pengamanan. Alasan mengambil 10 untuk dimintai informasi yaitu di karenakan terbatasnya kesediaan dari pihak terkait.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Satuan Pengamanan, mengenai apa alasan tidak memiliki sertifikat serta apa hambatan yang di alami sehingga tidak mengikuti Pembinaan atau Pelatihan sertifikat Gada Pratama. Wawancara pertama dilakukan peneliti kepada Bapak Haider Endang sebagai Satuan Pengamanan di RSUD.Lasinrang, beliau menjelaskan:

"Saya tidak memiliki sertifikat dek karena pihak Rumah Sakit tidak pernah menyebutkan bahwa sertifikat tersebut menjadi syarat wajib untuk bekerja di sini. Sejak saya bergabung, tidak ada persyaratan khusus mengenai sertifikat dek, karena sistem di Rumah Sakit ini adalah kami digaji oleh instansi. Dalam sistem ini, kami berpeluang untuk mendaftar sebagai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) jika sudah bekerja cukup lama dan menunjukkan kinerja yang baik. Biasanya, pihak instansi akan mengusulkan kami untuk mengikuti seleksi P3K setelah melihat pengalaman kerja dan kualitas kinerja yang kami tunjukkan. Selain itu, pengalaman kerja di berbagai bidang juga sangat dihargai di sini dan menjadi pertimbangan utama saat melamar pekerjaan di Rumah Sakit. Sebelum saya bekerja di Rumah Sakit, saya bekerja sebagai Satuan Pengamanan (Satpam) di sebuah Sekolah selama sekitar satu tahun, dan saya banyak memperoleh pengalaman berharga di sana. Namun, saya akhirnya memutuskan untuk berhenti karena gaji yang diterima terlalu rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Keadaan tersebut mendorong saya untuk mencari pekerjaan lain yang memberikan hasil lebih baik dan lebih sesuai dengan harapan saya".⁵⁷

⁵⁷ Haider Endang, Satuan Pengamanan, Wawancara di RSUD.Lasinrang, tanggal 15 Januari 2025

lebih lanjut di jelaskan,

"Salah satu kendala yang membuat saya tidak dapat mengikuti pembinaan atau pelatihan adalah terbatasnya dana. Seperti yang kita pahami, saat ini banyak pengeluaran yang harus dipenuhi, dan jika gaji yang diterima tidak mencukupi, tentunya sulit untuk menutupi biaya pembinaan tersebut. Selain itu, saya juga perlu mempertimbangkan biaya untuk pendidikan anak-anak, kebutuhan rumah tangga sehari-hari, serta kebutuhan mendesak lainnya yang kadang muncul. Sementara itu, biaya untuk mengikuti pelatihan atau pembinaan biasanya cukup besar. Namun, saya paham bahwa dalam beberapa situasi, instansi tempat kami bekerja bisa menanggung biaya pembinaan, terutama jika kita sudah bekerja lama dan memiliki kinerja yang baik. Jika kita memenuhi kriteria tersebut, instansi biasanya akan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang dapat membantu pengembangan karier dan meningkatkan kompetensi di bidang pekerjaan".⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haider Endang, Satuan Pengamanan di RSUD. Lasinrang dapat disimpulkan, bahwa Pihak Rumah Sakit tidak pernah menjadikan sertifikat sebagai syarat wajib untuk bekerja di sana. Sejak bergabung, tidak ada ketentuan khusus mengenai sertifikat, karena sistem penggajian di Rumah Sakit ini berbeda, yaitu melalui pembayaran oleh instansi. Dalam sistem ini, ada peluang untuk menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K), yang didasarkan pada pengalaman kerja dan kinerja yang baik. Pengalaman kerja di berbagai bidang juga sangat dihargai dalam proses perekrutan. Namun, salah satu hambatan dalam mengikuti pelatihan atau pembinaan adalah keterbatasan dana. Meskipun ada peluang bagi karyawan dengan kinerja yang baik untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuan mereka, biaya pelatihan yang cukup tinggi menjadi tantangan, terutama jika gaji yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan lainnya, seperti pendidikan anak-anak dan kebutuhan rumah tangga.

Wawancara kedua dilakukan peneliti dengan Ibu Lisa Utami sebagai Satuan Pengamanan di Sejahtera Pinrang, beliau menjelaskan:

⁵⁸ Haider Endang, Satuan Pengamanan, Wawancara di RSUD.Lasinrang,tanggal 15 Januari 2025

“Saya tidak memiliki sertifikat karena pada saat saya melamar pekerjaan itu tidak ada syarat yang mengatakan harus ada sertifikat, yang ada cuman memiliki pengalaman kerja, tinggi badan dan bebas narkoba, sebelum kerja di lapangan itu kita di training dulu selama tiga bulan kalau bagus cara kerja lanjut mi di kontrak kerja selama setahun”.⁵⁹

Lebih lanjut di jelaskan,

“Saya tidak dapat mengikuti pelatihan atau pembinaan sertifikat tersebut karena sulit mencari waktu yang tepat. Sistem kerja di sini menggunakan shift, yang membuat saya kesulitan mengambil waktu di luar jam kerja. Selain itu, tempat kerja ini berada di area perbelanjaan yang selalu ramai dikunjungi, jadi saya harus bekerja pada jam yang telah ditentukan. Pelatihan yang berlangsung selama 14 hari juga menjadi tantangan karena sulitnya mengajukan izin mengingat padatnya jadwal kerja. Walaupun begitu, saya tetap berniat mengikuti pelatihan Sertifikat Gada Pratama, karena saya percaya sertifikat ini akan sangat membantu dalam mencari pekerjaan dengan gaji yang setara dengan UMR. Pelatihan tersebut akan membuka peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan harapan saya”.⁶⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Lisa Utami, Satuan Pengamanan di Sejahtera Pinrang dapat di simpulkan bahwa tidak memiliki sertifikat karena saat melamar pekerjaan, tidak ada persyaratan yang mewajibkan sertifikat. Yang dibutuhkan hanya pengalaman kerja, tinggi badan yang sesuai, dan bebas narkoba. Sebelum bekerja di lapangan, mereka menjalani pelatihan selama tiga bulan, dan jika kinerja mereka memuaskan, mereka diberi kontrak kerja selama setahun. Beliau kesulitan mengikuti pelatihan sertifikat karena jadwal kerja shift yang membuatnya sulit untuk menemukan waktu yang tepat. Selain itu, lokasi kerja yang berada di area perbelanjaan yang ramai mengharuskan mereka bekerja pada jam yang telah ditentukan. Pelatihan yang berlangsung selama 14 hari juga menjadi tantangan karena padatnya jadwal kerja. Meski begitu, tetap berkeinginan untuk mengikuti pelatihan

⁵⁹ Lisa Utami, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sejahtera Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

⁶⁰ Lisa Utami, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sejahtera Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

Sertifikat Gada Pratama, karena sertifikat ini akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih baik dan sesuai dengan harapan.

Wawancara ketiga dilakukan peneliti dengan Bapak Muh. Yusuf .MR sebagai Satuan Pengamanan di Kota Pinrang, beliau menjelaskan:

“Saya belum memiliki sertifikat tersebut karena saat melamar pekerjaan dulu, peraturan yang ada belum begitu ketat. Namun, saat ini, setidaknya Sertifikat Gada Pratama, sudah menjadi kewajiban untuk menunjukkan kompetensi dalam menjaga keamanan. Dulu, saat pertama kali melamar, aturan mengenai sertifikat belum terlalu diperhatikan. Seiring dengan perkembangan peraturan yang semakin ketat, memiliki sertifikat menjadi sangat penting bagi para pekerja di bidang ini. Meskipun saya belum memiliki sertifikat tersebut, saya sudah bekerja di sini selama 10 tahun, dan pihak instansi sudah mengetahui bahwa saya tidak bersertifikat. Selama bekerja, saya juga selalu mendapatkan pelatihan langsung dari kepolisian mengenai cara menjaga keamanan dengan benar. Pelatihan ini memberikan pengalaman yang berharga, meskipun saya belum memiliki sertifikat resmi yang diwajibkan saat ini. Saya berharap pengalaman yang saya miliki selama ini dapat menjadi pertimbangan bagi instansi dalam menilai kemampuan saya di bidang keamanan”.⁶¹

Lebih lanjut di jelaskan,

“Salah satu kendala yang saya hadapi adalah tingginya biaya pembinaan, yang menyebabkan saya terlambat mengikuti pelatihan yang diwajibkan. Sebenarnya, memiliki sertifikat itu sangat membantu dalam mencari pekerjaan, karena banyak perusahaan yang sekarang mensyaratkan untuk memiliki sertifikat, sertifikat sudah menjadi kewajiban bagi setiap Satuan Pengamanan. Hal ini membuat saya semakin menyadari pentingnya sertifikat untuk membuka peluang kerja dan pengembangan karier. Saat ini, saya tengah berusaha menabung agar bisa mengikuti pelatihan dan memperoleh sertifikat tersebut. Selain itu, saya juga berharap sertifikat itu bisa membantu agar penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, serta untuk memperluas pengetahuan yang selama ini belum saya miliki. Pelatihan tersebut sangat berharga karena selain menambah kemampuan, juga memberikan wawasan baru yang bermanfaat dalam pekerjaan sehari-hari.

⁶¹ Muh. Yusuf MR, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

Dengan sertifikat itu, saya berharap bisa lebih siap bersaing di dunia kerja dan meningkatkan kualitas diri saya”.⁶²

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Yusuf .MR, Satuan Pengamanan di Kota Pinrang dapat di simpulkan bahwa meskipun belum memiliki Sertifikat Gada Pratama yang diwajibkan, pengalaman kerja selama 10 tahun dan pelatihan langsung dari kepolisian telah memberikan wawasan yang mendalam tentang cara menjaga keamanan. Namun, dengan adanya perubahan peraturan yang lebih ketat, sertifikat kini menjadi persyaratan penting, terutama di sektor keamanan. Salah satu tantangan yang hadapi adalah tingginya biaya pelatihan, namun beliau sedang berusaha untuk menabung agar bisa mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat. Sertifikat ini tidak hanya akan menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang karier dan membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan memiliki sertifikat, berharap dapat lebih siap meningkatkan kualitas diri untuk mencapai tujuan karier yang lebih baik.

Wawancara keempat dilakukan peneliti dengan Muhammad Fitrah sebagai Satuan Pengamanan di Sekolah SMAN 11 Pinrang, beliau menjelaskan:

“Iya betul dek saya tidak pernah ikut pembinaan atau pelatihan Sertifikat, karena tempat saya bekerja tidak ada persyaratan wajib memiliki sertifikat, karena di sini sekolah yang gaji dek jadi tidak seberapa ji gajinya, barusan jaka juga kerja saya dek baru ada 3 bulan”.⁶³

Lebih lanjut di jelaskan,

“Saya belum mengikuti pelatihan Sertifikat Gada Pratama karena lokasi pelatihan yang sulit dijangkau, dek. Pelatihan hanya diselenggarakan di Parepare, yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal saya di Pinrang. Jarak dan kendala transportasi menjadi hambatan utama, ditambah dengan biaya dan waktu yang diperlukan. Namun, di tempat saya bekerja, ada petugas kepolisian yang secara rutin datang untuk memberikan pembinaan dasar

⁶² Muh. Yusuf MR, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

⁶³ Muhammad Fitrah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMAN 11 Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

mengenai keamanan. Pembinaan ini sangat berguna karena menambah pemahaman saya tentang cara menjaga keamanan dengan lebih baik. Meskipun tidak seformal pelatihan sertifikat, pembinaan ini tetap memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berarti. Saya berharap, meskipun terkendala lokasi, saya bisa terus meningkatkan kemampuan melalui pembinaan seperti ini di masa depan”.⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Fitrah Satuan Pengamanan di Sekolah SMAN 11 Pinrang dapat di simpulkan bahwa meskipun belum mengikuti pelatihan Sertifikat Gada Pratama karena terbatasnya lokasi, biaya, dan tidak adanya kewajiban sertifikat di tempat kerja, tetap mendapatkan manfaat dari pembinaan keamanan yang diberikan oleh petugas kepolisian secara rutin. Pembinaan ini telah membantu memahami cara menjaga keamanan dengan lebih baik, meskipun tidak seformal pelatihan sertifikat. Di tempat beliau kerja, gaji yang diterima juga belum cukup untuk mengikuti pelatihan tersebut. Namun, beliau tetap berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui pembinaan yang ada, dengan harapan suatu saat nanti dapat mengikuti pelatihan yang diperlukan, meskipun ada kendala lokasi dan biaya.

Wawancara kelima dilakukan peneliti dengan Bapak Jalaluddin sebagai Satuan Pengamanan di Sekolah SMKN 1 Pinrang, beliau menjelaskan:

“Memang, saya tidak memiliki sertifikat karena pihak sekolah tidak mensyaratkan itu saat pendaftaran. Selain itu, kami juga mendapatkan gaji dari instansi terkait, namun jika kami ingin mengikuti program pembinaan atau pelatihan, biaya yang harus dikeluarkan cukup tinggi. Pelatihan semacam itu sangat bermanfaat untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan, namun saya juga menyadari bahwa biaya tersebut seringkali menjadi kendala bagi banyak orang, termasuk saya. Berdasarkan informasi yang saya dapat, biaya pelatihan itu cukup mahal karena melibatkan pengajar yang berkompeten, fasilitas yang memadai, dan materi yang mendalam. Selain itu,

⁶⁴ Muhammad Fitrah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMAN 11 Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

saat pendaftaran, kami juga dikenakan biaya administrasi untuk berbagai keperluan seperti pengolahan data dan urusan administrasi lainnya. Semua biaya ini tentu saja menjadi pertimbangan bagi banyak orang sebelum memutuskan untuk mengikuti program pelatihan, termasuk saya”.⁶⁵

Lebih lanjut di jelaskan,

“Hambatan utamanya adalah biaya yang cukup tinggi. Selain itu, faktor usia juga menjadi masalah. Biasanya, untuk mengikuti pelatihan atau pembinaan tertentu, ada batasan usia yang biasanya maksimal 30 tahun. Sementara saya sudah melewati batasan usia tersebut, sehingga saya tidak lagi memenuhi syarat untuk mengikuti pelatihan atau pembinaan yang diselenggarakan. Pihak sekolah juga tidak mensyaratkan kami untuk memiliki sertifikat, karena tugas kami lebih difokuskan pada menjaga keamanan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tanggung jawab utama kami adalah memastikan keamanan dan kenyamanan semua warga sekolah. Selain itu, setelah jam sekolah selesai, saya juga sudah pulang. Meskipun saya tidak memiliki sertifikat, saya tetap mendapatkan pembinaan secara rutin dari pihak kepolisian, yang sangat membantu saya untuk memperdalam pemahaman tentang pengamanan dan keselamatan. Hal ini sangat penting agar saya bisa tetap menjalankan tugas dengan baik meskipun tidak mengikuti pelatihan resmi yang memerlukan biaya besar atau ada batasan usia”.⁶⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jalaluddin, Satuan Pengamanan di Sekolah SMKN 1 Pinrang dapat di simpulkan bahwa Meskipun tidak memiliki sertifikat karena pihak sekolah tidak menjadikannya sebagai persyaratan saat pendaftaran, beliau tetap melaksanakan tugas untuk menjaga keamanan di lingkungan sekolah. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengikuti pelatihan atau pembinaan adalah biaya yang cukup tinggi serta batasan usia yang menghalangi beliau untuk mengikuti program tersebut. Walaupun biaya dan usia menjadi kendala, beliau tetap mendapatkan pembinaan dari pihak kepolisian yang sangat membantu dalam memperdalam pemahaman mengenai pengamanan dan keselamatan. Oleh karena itu,

⁶⁵ Jalaluddin, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMKN 1 Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

⁶⁶ Jalaluddin, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMKN 1 Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

meskipun tidak memiliki sertifikat atau pelatihan resmi, beliau tetap berkomitmen untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Wawancara keenam dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Toyah sebagai Satuan Pengamanan di Hotel MS Pinrang, beliau menjelaskan:

“Saya tidak memiliki sertifikat karena baru mengetahui adanya pembinaan atau pelatihan Satuan Pengamanan untuk memperoleh Sertifikat Gada Pratama. Sebelumnya, saya tidak mendapatkan informasi tersebut, mungkin karena terbatasnya akses informasi, sehingga saya belum sempat mengikuti program tersebut. Selain itu, jadwal kerja saya juga cukup terbatas. Ketika ada kunjungan dari pihak kepolisian, saya biasanya tidak berada di sini karena pada siang hari saya sudah pulang ke rumah untuk beristirahat, mengingat saya harus kembali lagi kerja pada jam kedua. Kondisi ini menyulitkan saya untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau pembinaan yang sering diadakan pada siang hari, yang menjadi salah satu hambatan untuk memperoleh sertifikat tersebut”.⁶⁷

Lebih lanjut di jelaskan,

“Bagi saya, faktor utama yang menghalangi saya untuk mengikuti pelatihan atau pembinaan adalah usia. Semakin bertambah usia, saya merasa kondisi fisik saya tidak lagi mendukung untuk mengikuti latihan yang berat, sehingga hal ini membatasi saya untuk ikut serta dalam program tersebut. Selain itu, pihak hotel juga tidak mengharuskan kami memiliki sertifikat, karena pekerjaan kami lebih berfokus pada pelayanan dan pengelolaan di dalam hotel, yang tidak memerlukan sertifikasi tertentu. Saya juga sudah bekerja di sini lebih dari setahun, sehingga waktu dan tenaga saya terbatas untuk mengikuti pelatihan atau pembinaan yang memerlukan banyak waktu dan usaha. Jika pelatihan memang diwajibkan, saya merasa sulit untuk ikut karena usia saya yang sudah tidak memungkinkan saya mengikuti program yang membutuhkan fisik dan energi yang lebih besar”.⁶⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Toyah, Satuan Pengamanan di Hotel MS Pinrang dapat di simpulkan bahwa tidak memiliki sertifikat karena kurangnya informasi mengenai pembinaan atau pelatihan Satuan Pengamanan

⁶⁷ Muhammad Toyah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel MS Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

⁶⁸ Muhammad Toyah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel MS Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

untuk memperoleh Sertifikat Gada Pratama, serta keterbatasan akses informasi yang membuat saya tidak dapat mengikuti program tersebut. Selain itu, jadwal kerja saya yang terbatas dan faktor usia yang mempengaruhi kondisi fisik saya menjadi hambatan utama. Meskipun saya sudah bekerja di hotel lebih dari setahun dan tidak diwajibkan memiliki sertifikat untuk pekerjaan saya, saya masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelatihan atau pembinaan yang memerlukan waktu dan tenaga ekstra. Oleh karena itu, usia dan kondisi fisik menjadi faktor yang membatasi saya untuk mengikuti Pembinaan Sertifikat tersebut.

Wawancara ketujuh dilakukan peneliti dengan Bapak Ruslan sebagai Satuan Pengamanan, beliau menjelaskan:

“Saya tidak memiliki sertifikat dek, karena tempat saya bekerja tidak mengharuskannya. Di sini, pengalaman kerja lebih diutamakan, dan untuk diterima bekerja, kita harus memiliki pengalaman kerja. Sebelum bekerja di sini, saya pernah bekerja sebagai Satuan Pengamanan di sebuah perumahan. Setelah itu, saya mencari pekerjaan lain dan alhamdulillah diterima di sini. Awalnya, peraturan di tempat kerja saya tidak mewajibkan sertifikat, namun sekarang ada peraturan baru yang mengharuskan sertifikat bagi Satpam. Meski begitu, saya sudah bekerja cukup lama di sini, sehingga saya telah mengumpulkan banyak pengetahuan tentang pengamanan. Selain itu, saya juga mengikuti pembinaan rutin dari pihak kepolisian yang memberikan arahan serta informasi terbaru tentang pengamanan yang efektif. Pembinaan ini sangat membantu saya untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pengamanan meskipun saya tidak memiliki sertifikat resmi”.⁶⁹

Lebih lanjut di jelaskan,

“Saya memang menghadapi kendala untuk mengikuti pembinaan Sertifikat tersebut karena biaya yang sangat tinggi dek, saya memiliki empat anak yang masih bersekolah. Pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak cukup besar, sehingga saya kesulitan untuk menabung, apalagi untuk mengikuti pelatihan yang memerlukan biaya besar. Kondisi keuangan keluarga saya menjadi salah satu alasan utama mengapa saya belum dapat mengikuti pembinaan Sertifikat Gada Pratama. Namun, saya merasa

⁶⁹ Ruslan, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

bersyukur karena pihak instansi telah mendaftarkan saya untuk ikut serta dalam pembinaan yang menghasilkan Sertifikat Gada Pratama. Saat ini, saya hanya menunggu panggilan dari instansi untuk dapat mengikuti program tersebut dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan saya di bidang pekerjaan pengamanan”.⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ruslan, Satuan pengamanan di Kota Pinrang dapat disimpulkan bahwa beliau tidak memiliki sertifikat karena tempat kerja beliau tidak mengharuskannya, melainkan lebih mengutamakan pengalaman kerja. Meskipun sekarang ada peraturan baru yang mewajibkan sertifikat untuk Satpam, beliau sudah bekerja cukup lama dan telah mengumpulkan banyak pengetahuan melalui pengalaman serta pembinaan rutin dari pihak kepolisian. Kendala utama yang dihadapi untuk mengikuti pembinaan Sertifikat Gada Pratama adalah biaya yang tinggi, terutama karena beliau memiliki empat anak yang masih bersekolah dan banyak pengeluaran keluarga lainnya. Namun, ada kebijakan dari pihak instansi telah mendaftarkan untuk mengikuti pembinaan Sertifikat Gada Pratama, dan saat ini beliau hanya menunggu panggilan untuk dapat mengikuti program yang akan membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di bidang pengamanan.

Wawancara kedelapan dilakukan peneliti dengan Bapak Abdul Azis sebagai Satuan Pengamanan di PT.Sjam Pinrang, beliau menjelaskan:

“Saya tidak memiliki sertifikat karena di tempat saya bekerja, pihak instansi tidak mengharuskan kami untuk memilikinya. Yang lebih diutamakan di sini adalah pengalaman kerja dan kondisi kesehatan yang baik. Pihak instansi meyakini bahwa kesehatan yang baik akan mendukung kinerja yang optimal, sehingga kami lebih diprioritaskan untuk menjaga kesehatan dan kerja yang baik. Jika ada Satpam yang memiliki masalah kesehatan, pihak instansi akan segera menginformasikan bahwa mereka tidak dapat melanjutkan pekerjaan, karena dikhawatirkan kondisi kesehatannya bisa semakin memburuk jika dipaksakan bekerja. Selain itu, kami juga mendapatkan pelatihan dasar secara rutin dari pihak kepolisian, yang datang untuk memberikan arahan dan

⁷⁰ Ruslan, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

pembekalan mengenai pengamanan dan prosedur yang tepat. Pembinaan ini membantu kami untuk tetap memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengamanan meskipun tanpa sertifikat resmi, dan ini sangat mendukung kami dalam menjalankan tugas dengan lebih baik”.⁷¹

Lebih lanjut di jeaskan,

“Bagi saya pribadi dek, pembinaan atau pelatihan memang penting, namun saya merasa bahwa proses untuk mendapatkan sertifikat cukup rumit dan menantang. Salah satu tahapan yang membuat saya ragu adalah ujian setelah pembelajaran teori. Ujian ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana kita bisa mengingat materi yang telah diajarkan. Bagi saya, tahapan ini terasa cukup sulit, karena membutuhkan persiapan yang matang dan perhatian penuh. Selain itu, ujian setelah teori memberikan tekanan tersendiri, apalagi dengan banyaknya materi yang perlu dipahami dan dihafal. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa saya belum mendaftar untuk mengikuti pembinaan. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, saya memilih untuk menunda mengikuti pembinaan meskipun saya menyadari bahwa sertifikat tersebut penting untuk perkembangan karir dan kemampuan saya di masa depan”.⁷²

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Azis sebagai Satuan Pengamanan di PT.Sjam Pinrang dapat di simpulkan bahwa meskipun beliau tidak memiliki sertifikat karena tempat kerja tidak mengharuskannya, lebih diutamakan pengalaman kerja dan kondisi kesehatan yang baik. karena Pihak instansi percaya bahwa tubuh yang sehat mendukung kinerja yang maksimal, dan mereka secara rutin diberikan pelatihan dasar dari pihak kepolisian untuk memastikan pengetahuan pengamanan tetap terjaga. Meskipun pelatihan dan sertifikat sangat penting untuk perkembangan karir, beliau merasa proses memperoleh sertifikat itu cukup rumit, terutama dengan adanya ujian yang menguji pemahaman materi. Karena itu, merasa ragu untuk mendaftar dan memilih untuk menunda mengikuti pembinaan, meskipun

⁷¹ Abdul Azis, Satuan Pengamanan, Wawancara di kantor PT.Sjam Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

⁷² Abdul Azis, Satuan Pengamanan, Wawancara di kantor PT.Sjam Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

beliau sadar bahwa sertifikat tersebut bisa mendukung kemampuan dan perkembangan karir di masa depan.

Wawancara kesembilan dilakukan peneliti dengan Bapak Superman sebagai Satuan Pengamanan di Pegadaian Pinrang, beliau menjelaskan:

“Saya tidak memiliki sertifikat karena memang instansi tidak mewajibkan ji adanya sertifikat dek, di sini saya baru ji juga kerja hampir setahun dek dan Alhamdulillah pada saat bekerja tidak adaji kejadian yang sulit di tangani, apalagi di sini kami bekerja sama dalam menjaga keamanan, kami sesame Satuan Pengamanan selalu berbagi Ilmu dek, kan di sini yang kerja ada yang sudah lama jadi kadang beliau yang memberitahukan apa yang tidak kami paham dalam tugas pengamanan, kadang juga ada polisi kunjungan ke tempat kami kerja untuk memberitahukan bagaimana menjaga keamanan yang benar, dan mendorong untuk mengikuti pembinaan agar manambah wawasan secara luas lagi”.⁷³

Lebih lanjut di jelaskan,

“Saya mengalami kendala dalam hal biaya dek, sehingga saya belum dapat mengikuti pembinaan atau pelatihan yang ada. Namun, saya berusaha menyisihkan sebagian gaji dari pekerjaan saya di sini untuk menabung guna mengikuti pembinaan di masa depan. Saya menyadari bahwa pembinaan itu sangat penting, terutama dalam pekerjaan saya, karena dengan pelatihan tersebut, pengetahuan dan keterampilan saya dalam bidang pengamanan akan berkembang. Ini tentunya membuka kesempatan bagi saya untuk memperoleh peluang yang lebih baik, baik dalam hal tanggung jawab maupun penghasilan. saya yakin setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan Sertifikat Gada Pratama, pendapatan saya pun bisa meningkat lebih besar dibandingkan dengan yang saya terima sekarang”.⁷⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Superman, Satuan Pengamanan di Pegadaian Pinrang dapat di simpulkan bahwa walaupun tidak memiliki sertifikat karena instansi tempat bekerja tidak mewajibkannya, beliau telah mendapatkan

⁷³ Superman, Satuan Pengamanan, Wawancara di pegadaian Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

⁷⁴ Superman, Satuan Pengamanan, Wawancara di Pegadaian Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

pengalaman yang cukup berharga selama hampir setahun bekerja di bidang pengamanan. merasa cukup beruntung karena selama ini tidak ada kejadian yang sulit untuk ditangani, dan selalu saling bekerja sama dalam menjaga keamanan. Selain itu, beliau banyak belajar dari rekan-rekan yang lebih berpengalaman, dan terkadang ada kunjungan dari polisi untuk memberikan pengetahuan serta mendorong untuk mengikuti pembinaan. Meskipun terkendala biaya, beliau berusaha untuk menyisihkan sebagian dari gaji, guna menabung dan mengikuti pelatihan di masa depan. Sadar bahwa pembinaan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengamanan, yang akan membuka peluang lebih baik dalam hal tanggung jawab pekerjaan dan penghasilan.

Wawancara kesepuluh dilakukan peneliti dengan Hamsir sebagai Satuan Pengamanan di Hotel M, beliau menjelaskan:

“Saya tidak memiliki sertifikat karena pihak hotel tidak pernah menetapkan kewajiban untuk memilikinya. Gaji yang saya terima pun tergolong kecil, karena di gaji langsung dari instansi tempat saya bekerja. Saya bisa bekerja di sini berkat pengalaman yang saya peroleh sebelumnya. Sebelumnya, saya pernah bekerja sebagai Satuan Pengamanan di sebuah penginapan di Kota Pinrang, tetapi saya memutuskan untuk berhenti karena alasan pribadi dan mencari peluang yang lebih baik. Setelah itu, saya mencoba melamar di sini dan Alhamdulillah saya diterima. Di tempat ini, saya juga mendapat pembinaan dasar dari polisi yang sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saya dalam pengamanan. Walaupun saya tidak memiliki sertifikat, saya percaya bahwa pengalaman dan pelatihan yang saya jalani di sini sudah cukup mendukung tugas saya. Saya berharap dapat terus berkembang dan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pembinaan lanjutan, sehingga bisa lebih maksimal dalam menjaga keamanan”.⁷⁵

Lebih lanjut di jelaskan,

“Hambatan utama saya tidak mengikuti pembinaan adalah biaya yang cukup tinggi, sementara gaji yang saya peroleh tidak cukup untuk menutupinya dek, di sisi lain saya juga memiliki kewajiban untuk memberikan sebagian besar gaji saya kepada orang tua, terutama ibu yang sedang sakit. Kondisi kesehatan

⁷⁵ Hamsir, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel M, tanggal 20 Januari 2025

ibu yang membutuhkan perawatan medis intensif membuat pengeluaran keluarga semakin banyak, sehingga saya harus memprioritaskan kebutuhan keluarga terlebih dahulu. Karena itu saya belum bisa menyisihkan sebagian gaji untuk mengikuti pembinaan. Meskipun demikian, saya terus berusaha mencari solusi agar suatu saat nanti saya bisa mengikuti pelatihan tersebut. Saya menyadari betapa pentingnya pembinaan untuk perkembangan diri dan karier saya namun saat ini dek, yang paling utama adalah mendukung keluarga terutama ibu, agar kondisi kesehatannya bisa membaik”.⁷⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan Hamsir, Satuan Pengamanan di Hotel M dapat di simpulkan bahwa beliau tidak memiliki sertifikat karena pihak hotel tidak mewajibkannya, beliau berhasil mendapatkan pekerjaan ini berkat pengalaman sebelumnya sebagai Satuan Pengamanan. Walaupun gaji yang diterima relatif kecil dan tidak mencukupi untuk mengikuti pembinaan, beliau tetap berusaha meningkatkan kemampuan melalui pelatihan dasar yang diberikan oleh pihak kepolisian. Salah satu hambatan utama dalam mengikuti pembinaan adalah biaya yang cukup tinggi, ditambah dengan kewajiban untuk memberikan sebagian besar gaji kepada orang tua, terutama ibu yang sedang sakit dan membutuhkan perawatan medis. Saat ini, prioritas utama yang beliau katakan adalah mendukung keluarga, dan menyadari bahwa pembinaan sangat penting untuk pengembangan karier, untuk lebih maksimal dalam menjalankan tugas serta meningkatkan kualitas pekerjaan di bidang pengamanan.

C. Tinjauan Siyasah Dusturiyah Dalam Pembinaan Satpam Non-Sertifikat Di Polres Pinrang

Secara etimologis (bahasa), siyasah berasal dari kata, yaitu siyasah yang berarti mengatur, mengendalikan, mengurus, atau membuat keputusan. Dalam kamus Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-I'lam, kata siyasah berarti mewujudkan kemaslahatan

⁷⁶ Hamsir, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel M, tanggal 20 Januari 2025

manusia dan mengarahkan ke jalan yang benar, baik sekarang maupun yang akan datang.⁷⁷

Siyasah dusturiyah adalah bagian fiqh siyasah yang membahas masalah perundang undangan Negara. Di samping itu, kajian ini juga membahas konsep Negara hukum dalam siyasah dan hubungan timbal balik antara pemerintah dan warga Negara serta hak-hak warga Negara yang wajib dilindungi.⁷⁸

Dalam menentukan Tinjauan siyasah dusturiyah terhadap Peran Polres Pinrang dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat ada Beberapa indikator yang perlu di perhatikan, indikator tersebut seperti keberhasilan tujuan, ketepatan sasaran, sosialisasi program Pembinaan, dan Pemantauan Program. Indikator tersebut dapat dikuatkan berdasarkan tinjauan siyasah dusturiyah diantaranya:

1. Keberhasilan Tujuan

Keberhasilan tujuan secara umum dapat diartikan sebagai pencapaian hasil yang di harapkan atau yang telah ditetapkan dalam suatu program. Keberhasilan tujuan sering kali diakaitkan dengan efektivitas dan dampak yang dicapai oleh program tersebut. Keberhasilan Program Pembinaan ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Daud S.Pd.I, Kasat Binmas Polres Pinrang, beliau menjelaskan:

“Pembinaan yang di lakukan kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat itu sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa hambatan pada saat melakukan pembinaan tetapi kami selalu memberikan pembinaan atau pelatihan yang terbaik karena Pembinaan yang kami lakukan sangat membawa dampak yang baik bagi mereka yang belum memiliki sertifikat,

⁷⁷ Saidah Saidah and Riska Anggraini, “Peran KPUK Dalam Pemenuhan Hak Pilih Bagi Penyandang Disabilitas Pada Pemilu 2019 Di Kota Parepare (Analisis Siyasyah Syariah),” *Datuk Sulaiman Law Review (DaLRev)* 3, no. 1 (2022): 34–42, <https://doi.org/10.24256/dalrev.v3i1.2602>.

⁷⁸ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah*(Jakarta; Prenadamedia Group, 2014),

kami melakukan pembinaan dengan cara sosialisasi tentang bagaimana tugas-tugas Satuan Pengamanan, bagaimana menjaga keamanan dengan baik, dan bagaimana menghadapi masalah jika terjadi di instansi mereka di pekerjaan, walaupun mereka tidak memiliki sertifikat tetapi kami tetap memberikan pembinaan/pelatihan dasar, agar mereka lebih paham dan bertanggung jawab atas apa yang telah dia jaga, kami juga selalu memberikan dukungan agar mereka ikut pembinaan atau pelatihan sertifikat, agar kelak karir mereka akan lebih baik”.⁷⁹

Lebih lanjut di jelaskan,

“Kami secara rutin mengunjungi Satuan Pengamanan yang telah kami berikan pelatihan dasar untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan mereka setelah mendapatkan pembinaan. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk menilai efektivitas pelatihan yang telah diberikan dan memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan pengetahuan yang didapat dalam tugas sehari-hari. Selain itu, kunjungan ini juga memberikan kesempatan untuk berbicara langsung dengan atasan yang mempekerjakan Satuan Pengamanan mengenai kinerja mereka setelah mengikuti pelatihan. Dalam setiap kunjungan, kami tidak hanya melakukan pemantauan langsung, tetapi juga berdiskusi dengan atasan untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam cara mereka menjaga keamanan. Kami bertanya kepada atasan mengenai peningkatan profesionalisme, kedisiplinan, Satuan Pengamanan setelah mengikuti pelatihan dasar, dari pertanyaan yang kami terima, atasan selalu memberikan tanggapan positif, mengungkapkan bahwa mereka melihat adanya perubahan nyata, seperti Satuan Pengamanan yang lebih baik dalam menjaga keamanan, lebih sopan, serta lebih cepat dan tanggap dalam membantu masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Kami juga mengamati bahwa setelah pelatihan dasar, Satuan Pengamanan menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan lebih mampu beradaptasi dengan situasi yang lebih menantang. Mereka juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lebih berkomitmen dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kinerja mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pula bagi keamanan dan kenyamanan lingkungan kerja. Melalui kunjungan rutin ini, kami dapat terus menyempurnakan metode pelatihan yang kami berikan dan memastikan Satuan Pengamanan siap menghadapi tantangan yang ada di lapangan, walaupun pembinaan dasar ini tidak memiliki sertifikat seperti pembinaan Sertifikat Gada Pratama ”.⁸⁰

⁷⁹ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025

⁸⁰ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Satuan Pengamanan untuk mengetahui apakah pembinaan dasar yang di berikan kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat sudah berhasil. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Yusuf .MR, Satuan Pengamanan di Kota Pinrang, beliau menjelaskan:

“Meskipun saya tidak memiliki sertifikat dek, kami tetap dapat menjalankan tugas dengan baik. Ini berkat pelatihan dan pembinaan dasar yang diberikan oleh pihak kepolisian. Pelatihan ini sangat berharga karena awalnya kami tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menangani masalah yang timbul di tempat kami bekerja. Namun, setelah mengikuti pembinaan tersebut, kami mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menghadapi berbagai tantangan di lingkungan instansi tempat kami bertugas. Pembinaan tersebut mencakup keterampilan dasar yang sangat diperlukan, seperti mengatasi situasi darurat, komunikasi yang baik, serta pemahaman mengenai prosedur keamanan yang ada. Dengan pengetahuan yang kami peroleh, kami dapat bekerja dengan lebih percaya diri dan lebih efektif dalam menyelesaikan masalah yang muncul, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan keamanan di lingkungan kerja kami”.⁸¹

Lebih lanjut di jelaskan,

“Kami juga banyak mempelajari cara berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat, terutama ketika mereka membutuhkan bantuan dari kami. Pihak kepolisian secara rutin mengunjungi instansi tempat kami bekerja untuk memastikan apakah kami telah menunjukkan kemajuan dalam menjaga keamanan setelah mengikuti pembinaan atau pelatihan dasar. Setiap kunjungan, mereka selalu menanyakan kepada atasan kami mengenai perkembangan kami dalam menjalankan tugas. Selain itu, polisi juga mengingatkan kami tentang tanggung jawab besar yang kami miliki untuk menjaga keamanan di sekitar lingkungan kerja, serta bagaimana peran kami sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Pelatihan yang kami terima juga mencakup pentingnya keterampilan komunikasi, terutama dalam situasi darurat atau ketika memberikan bantuan kepada masyarakat”.⁸²

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lisa Utami, Satuan Pengamanan di Sejahtera Pinrang , beliau menjelaskan:

⁸¹ Muh. Yusuf MR, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

⁸² Muh. Yusuf MR, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

“Menurut saya, pembinaan yang diberikan oleh Polres Pinrang sangat membantu saya untuk memperluas pemahaman tentang cara menjaga keamanan yang baik, berkomunikasi dengan masyarakat secara baik, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, kami juga terus diajarkan tentang pentingnya disiplin waktu. Pembinaan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai cara menjaga ketertiban dan keamanan, tetapi juga mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik kepada masyarakat. Kami diajarkan bahwa komunikasi yang cepat dan baik adalah kunci dalam mencegah masalah dan membangun hubungan yang harmonis antara petugas dan warga. Selain itu, kami selalu dibimbing untuk menjaga kedisiplinan dalam menjalankan tugas, terutama terkait dengan waktu, agar segala kegiatan berjalan dengan baik. Selama saya bekerja di sini, Alhamdulillah, tidak ada kendala berarti. Semua pekerjaan berjalan lancar, dan kami selalu berusaha menjaga suasana yang aman. Tidak ada keributan atau masalah kehilangan barang dari pengunjung yang berbelanja di sini. Semua ini tentu berkat adanya Pembinaan dasar yang di berikan dek, kepercayaan masyarakat kepada kami semakin meningkat, dan mereka merasa lebih aman dan nyaman berbelanja. Hal ini menunjukkan bahwa usaha untuk menjaga keamanan dan membangun komunikasi yang baik antara petugas dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib”.⁸³

Lebih lanjut di jelaskan,

“Lagi pula, dek, tempat belanja di sini bisa dibilang cukup besar dengan banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya. Oleh karena itu, kami perlu menjaga keamanan dengan baik, dengan banyaknya pengunjung, kami harus lebih waspada dan berhati-hati agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti keributan atau kehilangan barang. Selain itu, dalam pembinaan, kami juga diajarkan bagaimana bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang kami lakukan. Kami diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga ketertiban dan keamanan secara profesional, serta cara menangani situasi yang darurat, sebagai satuan pengamanan yang belum memiliki sertifikat, kami merasa sangat terbantu dengan adanya program pembinaan dasar. Program ini memberikan pengetahuan yang sangat berguna, sehingga kami bisa bekerja lebih maksimal, meningkatkan kemampuan, dan memastikan keamanan tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya pembinaan ini, kami merasa lebih siap dan terlatih dalam menjalankan tugas dengan

⁸³ Lisa Utami, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sejahtera Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

penuh tanggung jawab, sehingga semua kegiatan di tempat ini dapat berjalan dengan aman dan tertib”.⁸⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ruslan, Satuan Pengamanan, beliau menjelaskan:

“Iya benar dek, kami mendapatkan pembinaan atau pelatihan dasar dari polisi, di mana kami diajarkan tentang cara menjaga keamanan dengan lebih baik dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat. Kami juga diberi pemahaman tentang pentingnya disiplin waktu dalam bekerja, agar semua tugas dapat diselesaikan dengan lebih baik. Selain itu, kami selalu diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum kami pahami, dan didorong untuk mengungkapkan kendala yang kami hadapi di tempat kerja. Hal ini memberi kami peluang untuk terus belajar dan berkembang. Dengan adanya pembinaan atau pelatihan ini, kami merasa sangat terbantu, terutama bagi kami yang belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya, karena kami jadi bisa meningkatkan cara kerja dan menjaga keamanan dengan lebih baik. Pelatihan ini juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab kami, sehingga kami dapat bekerja lebih profesional dan menciptakan rasa aman bagi masyarakat. Semua ini jelas sangat bermanfaat bagi kami dalam meningkatkan pengetahuan dan menjaga keamanan di tempat kerja”.⁸⁵

Lebih lanjut di jelaskan,

“Kami diajarkan cara menangani situasi darurat dengan tepat, yang sangat penting agar kami dapat mengambil langkah yang benar dalam kondisi yang mendesak. Melalui pembinaan ini, kami jadi lebih paham bagaimana cara menjaga keamanan tidak hanya di tempat kami bekerja, tetapi juga di sekitar area tempat kami bekerja. Kami diberikan pemahaman tentang pentingnya kewaspadaan dan kesiapan dalam menghadapi berbagai potensi ancaman yang bisa muncul kapan saja. Selain itu, kami juga diajarkan untuk selalu bertanggung jawab dalam menjaga keamanan, baik di dalam area kerja maupun di sekitarnya. Pembinaan ini memberi kami wawasan lebih dalam tentang tanggung jawab yang kami miliki, sehingga kami memahami bahwa menjaga keamanan adalah tugas yang harus kami jalankan dengan sepenuh hati. Kami merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai

⁸⁴ Lisa Utami, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sejahtera Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

⁸⁵ Ruslan, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

situasi, serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua orang di sekitar kami merasa aman dan nyaman”.⁸⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Superman Satuan Pengamanan di Pegadain Pinrang, beliau menjelaskan:

“Dengan adanya Pembinaan atau pelatihan dasar, saya merasa lebih siap dan mampu bekerja lebih baik dalam menjaga keamanan, selama Pembinaan, kami tidak hanya diajarkan menjaga keamanan, tetapi juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai peran kami sebagai petugas pengamanan. Kami juga diberi pelatihan mengenai cara menghadapi situasi darurat, langkah-langkah yang tepat untuk diambil, serta bagaimana bertindak dengan cepat dan baik saat menghadapi kondisi mendesak. Pembinaan ini sangat penting karena kami dilatih untuk menangani berbagai kemungkinan situasi, mulai dari ancaman kecil hingga yang lebih besar. Semua pengetahuan dan keterampilan yang kami pelajari selama pembinaan dasar ini telah meningkatkan kemampuan kami dan memberi rasa percaya diri untuk menjalankan tugas kami dalam menjaga keamanan, baik di instansi maupun di sekitarnya. Berkat pembinaan ini, kami merasa lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang ada di lapangan”.⁸⁷

Lebih lanjut di jelaskan,

“Pembinaan yang diberikan telah memberikan manfaat besar. Sebelumnya, dek saya hanya mengetahui tugas utama untuk menjaga keamanan, tanpa memiliki pemahaman mendalam tentang cara menangani situasi darurat. Sebagian besar fokusnya adalah pada tugas-tugas rutin terkait pengawasan dan keamanan, tanpa memperhatikan prosedur yang tepat dalam kondisi darurat. Namun, setelah mengikuti pembinaan, kami memperoleh banyak wawasan baru. Kami diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik kepada rekan kerja maupun masyarakat. Hal ini sangat membantu kami untuk lebih siap menghadapi berbagai situasi, terutama saat berinteraksi dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau informasi. Selain itu, kami juga diberi pemahaman tentang tanggung jawab. Dengan adanya pembinaan ini, kami merasa lebih siap, lebih percaya diri, dan lebih memahami peran kami dalam menjaga keamanan sekaligus memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat”.⁸⁸

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hamsir Satuan Pengamanan di Hotel M, beliau menjelaskan:

⁸⁶ Ruslan, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

⁸⁷ Superman, Satuan Pengamanan, Wawancara di Pegadaian Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

⁸⁸ Superman, Satuan Pengamanan, Wawancara di Pegadaian Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

“Betul saya mendapatkan pembinaan atau pelatihan dasar oleh polisi yang rutin berkunjung ke instansi tempat kami bekerja dek, Pelatihan ini sangat berguna karena tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar dalam menjaga keamanan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang prosedur yang harus diikuti dalam berbagai situasi, kami juga selalu di berikan motivasi untuk ikut pembinaan yang menghasilkan sertifikat, guna untuk mendapatkan pembinaan dan wawasan yang lebih luas lagi, karena pembinaan atau pelatihan sertifikat Gada Pratama ini sangat mempengaruhi karir kami kedepan, karena hampir semua instansi yang mempekerjakan Satuan Pengamanan sekarang sudah diwajibkan memiliki sertifikat”.⁸⁹

Lebih lanjut di jelaskan,

“Adanya pembinaan ini membuat Satuan Pengamanan yang belum bersertifikat dapat mengembangkan keterampilan dasar dalam bidang keamanan. Pembinaan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai keamanan, mulai dari cara pengawasan, penanganan situasi darurat, hingga keterampilan dalam berkomunikasi yang baik dengan masyarakat dan rekan kerja. Meskipun belum memiliki sertifikat, kami sebagai Satuan Pengamanan yang telah mengikuti pembinaan tetap siap menjalankan tugas pengamanan dengan penuh tanggung jawab. kami telah dibekali dengan pengetahuan dasar yang cukup untuk menghadapi berbagai kondisi di lapangan, serta memahami pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban. Pembinaan ini juga membentuk karakter kami untuk selalu siap siaga, disiplin dalam menjalankan tugas. Dengan bekal pembinaan ini, meski belum bersertifikat, kami tetap dapat menunjukkan kinerja yang maksimal dan berperan aktif dalam menjaga keamanan, serta mendukung kelancaran aktivitas di instansi tempat mereka bekerja. Selain itu, pembinaan ini juga selalu mendorong kami untuk Ikut pembinaan atau Pelatihan Sertifikat Gada Pratama.”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keberhasilan tujuan dari Program Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat sudah di katakan berhasil karena dari program tersebut banyak membantu Satuan Pengamanan dalam menjalankan pekerjaan dengan baik dan setiap Satuan Pengamanan sudah bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat/dikerjakan, yang di jelaskan di dalam Al-Qur'an.

⁸⁹ Hamsir, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel M, tanggal 20 Januari 2025

⁹⁰ Hamsir, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel M, tanggal 20 Januari 2025

Allah berfirman dalam Q.S Al- Mudassir/74:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya:

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.⁹¹

Ayat ini mengajarkan pentingnya bertanggung jawab atas apa yang telah kita Perbuat/kerjakan, dan menjelaskan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan di pertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya, hal ini dapat di artikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis hubungan hasil wawancara dengan Ayat dalam Al-Qur'an diatas bahwa penguatan didalam ayat diartikan sebagai tanggung jawab adalah tindakan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan yang diinginkan dari dihadirkannya program Pembinaan itu dapat dikatakan efektif, dikarenakan dari hasil wawancara bahwa pembinaan yang dilakukan itu sudah berhasil dan membawa dampak yang baik, bagi Satuan Pengamanan yang mendapatkan Pembinaan, sehingga program pembinaan itu dapat tercapai dan di katakana berhasil.

Merujuk pada penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya Program Pembinaan yang diadakan oleh Polres Pinrang sangat membantu Satuan Pengamanan yang belum mengikuti Pembinaan atau Pelatihan Sertifikat Gada Pratama, dan sudah di katakana berhasil, karena dari hasil wawancara peneliti dengan Satuan Pengamanan yang mendapatkan Pembinaan dasar, semua mengatakan bahwa pembinaan yang mereka dapat sangat membantu mereka dalam menjaga keamanan dan lebih paham atas tugas pengamanan yang baik dan membawa dampak yang baik, sehingga mereka bekerja dengan baik.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran Program dapat dikatakan sejauh mana akurasi program

⁹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*

tersebut terhadap target dari sasaran yang telah di tentukan. Sesuai dengan Perpol nomor 4 tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa, disebut bahwa Satuan Pengamanan dibentuk melalui proses Pelatihan.⁹² Sasaran yang di maksud adalah Satuan Pengamanan, Pembinaan yang dilakukan oleh Polres Pinrang kepada Satuan Pengamanan, agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan profesional dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Daud S.Pd.I, selaku Kasat Binmas Polres Pinrang, beliau menjelaskan:

“Program pembinaan dasar yang kami jalankan telah tepat sasaran, yaitu untuk Satuan Pengamanan. Kami telah memberikan pembinaan ini melalui kunjungan rutin ke instansi yang mempekerjakan Satuan Pengamanan, baik yang bersertifikat maupun yang tidak bersertifikat. Namun, fokus pembinaan dasar kami lebih ditujukan kepada Satuan Pengamanan yang belum memiliki sertifikat. Kami menyadari bahwa Satuan Pengamanan tanpa sertifikat sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas mereka. Oleh karena itu, melalui pembinaan ini, kami bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan mereka dalam menjalankan tugas pengamanan di tempat kerja mereka. Dengan demikian, program ini bermanfaat bagi Satuan Pengamanan yang belum bersertifikat. Pembinaan yang kami lakukan seperti pelatihan fisik, pemahaman tentang keamanan, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam menghadapi situasi darurat “.⁹³

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Polres Pinrang selaku pembantu pelaksanaan dari Program Pembinaan dasar telah menjalankan Program Pembinaan dengan tepat sasaran yaitu kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat.

Peneliti membuktikan hal tersebut dengan melakukan wawancara terhadap beberapa peserta Program Pembinaan di Kota Pinrang. Berdasarkan wawancara yang

⁹² Peraturan Kepolisian No.4 Tahun 2020 tentang Pamswakarsa

⁹³ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025

dilakukan peneliti dengan peserta Program Pembinaan Dasar yang merupakan Satuan Pengamanan di RSUD. LASINRANG, beliau menjelaskan:

“Saya salah satu peserta Pembinaan dasar yang di adakan oleh Polisi, Program Pembinaan yang di berikan terbukti bermanfaat, karena materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dalam menghadapi berbagai situasi keamanan, serta mampu meningkatkan keterampilan dan kesiapan dalam menjalankan tugas dengan baik”.⁹⁴

Lebih lanjut dijelaskan,

“Program Pembinaan ini sangat bermanfaat bagi kami yang belum pernah mengikuti pelatihan, karena melalui program ini, kami dapat lebih memahami tugas kami dengan lebih mendalam. Selain memperoleh pengetahuan teori, kami juga mendapatkan keterampilan praktik yang langsung dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Program ini juga memberikan pemahaman tentang prosedur dan standar yang perlu diikuti, yang sebelumnya belum kami ketahui. Pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri kami dalam menjalankan tugas sebagai Satuan Pengamanan, karena kami dilatih untuk lebih siap dan profesional dalam menghadapi berbagai situasi”.⁹⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Fitrah, Satuan Pengamanan di SMAN 11 Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Benar, saya merupakan salah satu peserta dari program Pembinaan dasar yang diselenggarakan oleh Polres Pintang. Program ini memberikan banyak manfaat, terutama bagi kami sebagai Satuan Pengamanan yang sebelumnya tidak memiliki sertifikat atau belum pernah mengikuti pelatihan yang menghasilkan sertifikat. Kami merasa sangat terbantu oleh adanya pelatihan ini, karena selain menambah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas, program ini juga meningkatkan rasa percaya diri kami. Dengan pelatihan ini, kami menjadi lebih yakin dan terampil dalam menjalankan tugas menjaga keamanan, yang pada akhirnya membantu terciptanya lingkungan yang aman dan tertib. Selain itu, program ini juga memberi kesempatan untuk mempererat kerja sama dan koordinasi antar

⁹⁴ Haider Endang, Satuan Pengamanan, Wawancara di RSUD.Lasinrang,tanggal 15 Januari 2025

⁹⁵ Haider Endang, Satuan Pengamanan, Wawancara di RSUD.Lasinrang,tanggal 15 Januari 2025

petugas pengamanan, serta mendalami lebih dalam tentang prosedur yang harus diikuti dalam setiap tindakan yang diambil. Semua hal ini sangat penting agar kami dapat menjalankan tugas dengan profesional, efektif, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan”.⁹⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Abdul Azis, Satuan Pengamanan di PT. Sjam Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Saya adalah peserta dalam program Pembinaan dasar, yang sangat membantu saya dalam menjaga keamanan yang baik untuk menciptakan lingkungan yang aman di tempat kerja. Program ini sangat penting menurut saya, karena selain memberikan pengetahuan dasar mengenai prosedur keamanan, juga memperkenalkan keterampilan dan teknik yang perlu dikuasai oleh seorang petugas keamanan dalam menghadapi berbagai situasi. Sebagai Satuan Pengamanan yang belum memiliki Sertifikat, program ini sangat bermanfaat bagi saya. Program ini memberikan pemahaman mendalam tentang tugas dan tanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan kerja. Namun, saya juga menyadari bahwa selain pembinaan dasar ini, saya perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pembinaan atau pelatihan lanjutan yang dapat menghasilkan Sertifikat. Sertifikat ini menjadi tanda bahwa kemampuan saya diakui secara resmi, dan tentunya membuka peluang bagi perkembangan karir saya ke depan. Dengan mengikuti pelatihan yang lebih mendalam, saya yakin bisa memberikan kontribusi lebih besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman”.⁹⁷

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lisa Utami, Satuan Pengamanan di Sejahtera Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Saya merupakan salah satu peserta dalam Program Pembinaan, dan program Pembinaan dasar ini sangat membantu saya dalam memahami peran saya sebagai Satuan Pengamanan Non-Sertifikat. Selain memberikan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab dasar, program ini juga mengajarkan saya cara menangani situasi darurat dengan cepat dan efektif. Dalam program ini, saya belajar menangani berbagai risiko yang mungkin muncul di lingkungan kerja dan bagaimana cara mengantasi sesuai dengan prosedur yang berlaku. Di samping itu, saya juga diajarkan cara menjaga keamanan di area kerja untuk mencegah terjadinya kejadian yang bisa mengganggu kenyamanan dan

⁹⁶ Muhammad Fitrah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMAN 11 Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

⁹⁷ Abdul Azis, Satuan Pengamanan, Wawancara di kantor PT. Sjam Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

keselamatan pengunjung. Program Pembinaan ini sangat penting karena membekali saya dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di lapangan, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri saya dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai petugas keamanan. Dengan pengetahuan yang saya peroleh, saya merasa lebih siap dalam menjaga keamanan serta menciptakan lingkungan yang aman”.⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ketepatan sasaran dari Program Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat sudah tepat sasaran, karena Program ini memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang keamanan, kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat, yang di jelaskan di dalam Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujādalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁹⁹

Ayat ini mengajarkan pentingnya berbagi ilmu kepada yang membutuhkan, maka akan di angkat derajatnya dan begitupula dengan orang-orang yang mendapatkan ilmu, Polres Pinrang membantu Satuan Pengamanan dengan Program Pembinaan dasar untuk lebih baik dalam menjalankan tugas pengamanan, dan ilmu yang di dapatkan Satuan Pengamanan pada saat Pembinaan sangat membantu dan bermanfaat bagi

⁹⁸ Lisa Utami, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sejahtera Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

⁹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, h.510

mereka, hal ini dapat di artikan bahwa ketepatan sasaran sudah tepat karena ilmu yang di berikan sangat bermanfaat bagi karier Satuan Pengamanan kedepannya.

Analisis mengenai hubungan antara hasil wawancara dan ayat dalam Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa penguatan dalam ayat tersebut mengartikan bahwa berbagi dan mendapatkan ilmu pengetahuan merupakan tindakan yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, tujuan dihadapkannya Program Pembinaan ini sudah tepat sasaran dan dikatakan efektif, dikarenakan dari hasil wawancara bahwa sasarannya adalah Satuan Pengamanan yang Non-Sertifikat dan Program ini sangat membantu Satuan Pengamana dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tentang menjaga keamanan yang baik, berkomunikasi yang baik dan menyelesaikan masalah yang ada di instansi dengan baik dan benar.

Merujuk pada penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Program Pembinaan dasar terhadap ketepatan sasaran sudah dikatakan efektif, dikarenakan Sebagian besar dari target Program Pembinaan dasar telah sesuai dengan sasarannya, yaitu Satuan Pengamanan Non-Sertifikat dan Program ini sangat membantu karena dapat memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang keamanan, memahami bagaimana mengatasi situasi darurat jika terjadi di tempat mereka bekerja dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas mereka masing-masing walaupun belum memiliki Sertifikat.

3. Sosialisasi Program Pembinaan

Sosialisasi Program Pembinaan dasar juga perlu menjadi indikator untuk dijadikan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kebijakan. Sosialisasi program adalah proses menyebarkan informasi dan membangun kesadaran serta pemahaman tentang suatu program kepada masyarakat atau target audiens yang dituju. Sosialisasi program merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa

program tersebut dapat diterima dengan baik dan diikuti oleh mereka yang berpotensi mendapatkan manfaat darinya.

Terkait dengan sosialisasi Program Pembinaan dasar di Kota Pinrang sudah dilaksanakan dengan baik oleh Polres Pinrang. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan di Polres Pinrang dengan Bapak Daud S.Pdi selaku Kasat Binmas Polres Pinrang. Beliau mengatakan:

“Setiap kali kami melaksanakan kunjungan rutin, kami juga menyampaikan informasi terkait Program Pembinaan Dasar untuk Satuan Pengamanan yang belum memiliki Sertifikat. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalisme para Satuan Pengamanan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kami menyadari bahwa tidak semua Satuan Pengamanan memiliki akses informasi yang cukup mengenai pentingnya sertifikasi ini, oleh karena itu, melalui sosialisasi ini, mereka diharapkan dapat memahami keuntungan serta prosedur untuk mengikuti program tersebut. Selain itu, kami juga melakukan penyebaran informasi melalui berbagai media, agar Satuan Pengamanan dan masyarakat yang belum mengetahui tentang Program Pembinaan Dasar ini menjadi lebih sadar dan tertarik untuk ikut berpartisipasi. Sosialisasi ini selalu kami lakukan setiap kali kami berkunjung ke instansi yang mempekerjakan Satuan Pengamanan (Satpam), sebagai bagian dari upaya kami untuk memastikan setiap Satpam mendapatkan kesempatan yang setara dalam mengikuti program pembinaan”.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Polres Pinrang selaku pembantu pelaksanaan dari Program Pembinaan dasar telah melakukan sosialisasi kepada Satuan Pengamanan di Kota Pinrang dengan melakukan publikasi ke media dan melakukan penginformasian langsung kepada Satuan Pengamanan.

Peneliti membuktikan hal tersebut dengan melakukan wawancara terhadap beberapa peserta Program Pembinaan di Kota Pinrang. Berdasarkan wawancara yang

¹⁰⁰ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025

dilakukan peneliti dengan peserta Program Pembinaan Dasar yang merupakan Satuan Pengamanan di Sejahtera Pinrang, beliau menjelaskan:

“Benar sekali, setiap kali Polres Pinrang datang ke tempat kami bekerja, mereka rutin mengadakan sosialisasi terkait Program Pembinaan Dasar. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pelatihan dasar kepada anggota Satuan Pengamanan yang belum memiliki sertifikat resmi. Kami sebagai Satpam Non-Sertifikat sangat bersyukur. Melalui pembinaan tersebut, kami memperoleh wawasan yang lebih luas tentang peran dan tanggung jawab kami dalam menjaga keamanan, termasuk bagaimana berkomunikasi secara baik, menangani keadaan darurat, serta menjaga profesionalisme di lingkungan kerja. Bekal dari pembinaan ini sangat membantu kami dalam menjalankan tugas dengan lebih percaya diri, siap dalam menghadapi situasi, serta menciptakan rasa aman yang lebih kuat di lingkungan kerja. Kami berharap kegiatan pembinaan seperti ini dapat terus dilakukan secara rutin dan menyeluruh guna meningkatkan kualitas pengamanan di tempat kerja kami”.¹⁰¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Fitrah, Satuan Pengamanan di SMAN 11 Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Iya, di tempat saya bekerja sesekali ada kunjungan rutin dari Polri dan selalu memberitahukan atau mensosialisasikan Program Pembinaan Dasar untuk Satuan Pengamanan yang belum memiliki sertifikat atau belum pernah ikut pembinaan dasar. Kami sebagai Satuan Pengamanan yang belum pernah mengikuti pembinaan sangat terbantu dengan adanya program ini, sehingga kami lebih percaya diri dalam bekerja walaupun belum memiliki sertifikat resmi. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab Satpam, tetapi juga membekali kami dengan pengetahuan dasar mengenai, teknik pengamanan, komunikasi yang efektif, serta etika yang baik. Dengan adanya bimbingan langsung dari pihak kepolisian, kami merasa lebih dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas di lapangan, serta termotivasi untuk mengikuti sertifikasi resmi di kemudian hari”.¹⁰²

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad

¹⁰¹ Lisa Utami, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sejahtera Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

¹⁰² Muhammad Fitrah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMAN 11 Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

Toyah, Satuan Pengamanan di Hotel MS Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Benar, setiap kali Polres Pinrang berkunjung ke tempat kami, mereka rutin mensosialisasikan Program Pembinaan Dasar bagi anggota Satuan Pengamanan yang belum memiliki sertifikat resmi. Kami pun mendapat kesempatan untuk mengikuti pembinaan ini tanpa dipungut biaya. Meskipun tidak diberikan sertifikat, kami sangat berterima kasih karena bisa memperoleh pengetahuan tambahan mengenai cara menjaga keamanan. Program ini sangat berguna karena memberikan pemahaman mendasar terkait peran dan tanggung jawab satuan pengamanan, serta etika dalam melaksanakan tugas. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara pihak kepolisian dan kami sebagai petugas keamanan di lapangan, sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekitar dek.”¹⁰³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Jalaluddin, Satuan Pengamanan di SMKN 1 Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Iya memang betul ada sosialisasi dari Polres mengenai Program Pembinaan Dasar. Tujuannya adalah agar Satuan Pengamanan (Satpam) yang sebelumnya belum pernah mengikuti pembinaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait tugas dasar dalam menjaga keamanan secara profesional, Pembinaan Dasar mampu meningkatkan kapasitas dan kompetensi bagi kami, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk komitmen Polres dalam menciptakan hubungan baik antara aparat kepolisian dan satuan pengamanan dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi kami, tetapi juga bagi masyarakat sebagai penerima manfaat dari sistem keamanan yang lebih baik dari kami”.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hamsir, Satuan Pengamanan di Hotel M Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

¹⁰³ Muhammad Toyah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel MS Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

¹⁰⁴ Jalaluddin, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMKN 1 Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

“Selama saya bekerja di sini, dek, memang benar ada sosialisasi dari Polres mengenai pembinaan dasar untuk Satuan Pengamanan yang belum memiliki sertifikat. Dalam kegiatan tersebut, kami diajarkan berbagai hal penting mengenai bagaimana cara menjaga keamanan yang baik dan benar. Materi yang disampaikan mencakup teknik pengamanan, cara bersikap profesional dalam bertugas, serta langkah-langkah yang harus diambil saat menghadapi situasi darurat. adanya pembinaan ini sangat membantu kami, terutama bagi anggota satuan pengamanan seperti saya yang belum memiliki sertifikat resmi. Yang awalnya kami tidak tahu, jadi tahu karena adanya arahan dan pelatihan langsung dari pihak kepolisian. Meskipun kami belum mendapatkan sertifikat, manfaat yang kami rasakan sangat besar, baik dari segi pengetahuan, kepercayaan diri, maupun tanggung jawab saat menjalankan tugas. Peran Polres Pinrang dalam mengadakan program ini sungguh memberikan dampak positif, karena kami merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjaga keamanan lingkungan kerja.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Sosialisasi Program Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat sudah tepat sasaran, karena Program ini memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang keamanan, dan telah menyampaikan pesan dan pelajaran yang baik bagi Satuan Pengaman, yang di jelaskan di dalam Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hamsir, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel M, tanggal 20 Januari 2025

¹⁰⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul karim dan terjemahannya*, h. 254.

Ayat ini mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan dan pelajaran yang baik. Polres Pinrang membantu Satuan Pengamanan dengan Program Pembinaan dasar untuk lebih baik dalam menjalankan tugas pengamanan, dan ilmu yang di dapatkan Satuan Pengamanan pada saat Pembinaan sangat membantu dan bermanfaat bagi mereka, hal ini dapat di artikan bahwa Sosialisasi Program sudah tepat karena telah menyampaikan pesan dan pelajaran yang baik serta bermanfaat bagi karier Satuan Pengamanan kedepannya.

Analisis mengenai hubungan antara hasil wawancara dan ayat dalam Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa penguatan dalam ayat tersebut mengartikan bahwa menyampaikan pesan dan mendapatkan ilmu pengetahuan merupakan tindakan yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, tujuan dihadapkannya Program Pembinaan ini sudah tepat sasaran dan dikatakan efektif, dikarenakan Polres Pinrang telah melakukan Sosialisasi melalui media maupun secara langsung dan dari hasil wawancara bahwa sasarannya adalah Satuan Pengamanan yang Non-Sertifikat dan Program ini sangat membantu dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tentang menjaga keamanan yang baik, berkomunikasi yang baik dan menyelesaikan masalah yang ada di instansi dengan baik dan benar.

Merujuk pada penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Polres Pinrang telah menyampaikan pesan atau sosialisasi Program Pembinaan dasar sudah dikatakan efektif, dikarenakan Sebagian besar dari target Program Pembinaan dasar telah sesuai dengan sasarannya, yaitu Satuan Pengamanan Non-Sertifikat dan Program ini sangat membantu karena dapat memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang keamanan, memahami bagaimana mengatasi situasi darurat jika terjadi di tempat mereka bekerja dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas mereka masing-masing walaupun belum memiliki Sertifikat resmi.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan, serta mengantisipasi permasalahan yang akan timbul. pemantauan program ini dilakukan untuk mengidentifikasi terkait masalah pemantauan sasaran program, pemantauan terhadap penerima manfaat program dan teknis dari program itu sendiri.

Terkait dengan pemantauan atau pengawasan Program Pembinaan Dasar di Kota Pinrang dilaksanakan oleh Polres Pinrang. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan di Polres Pinrang dengan Bapak Daud S.Pdi selaku Kasat Binmas Polres Pinrang. Beliau mengatakan:

“Benar, terkait dengan hal tersebut, Polres Pinrang telah melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap program yang berjalan. Saya, sebagai Kasat Binmas, senantiasa melakukan pemantauan terhadap program tersebut agar program pembinaan dasar ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut saya, pemantauan program sangatlah penting karena merupakan bagian dari upaya untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Dengan adanya pemantauan yang intensif dan berkelanjutan, kami dapat memastikan bahwa seluruh tahapan program dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, jika terjadi kendala atau kesalahan di lapangan, kami dapat segera melakukan evaluasi dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara cepat dan tepat, sehingga efektivitas program tetap terjaga dan hasil yang dicapai sesuai dengan harapan”.¹⁰⁷

Lebih lanjut dijelaskan,

“Dan saya sebagai Kasat Binmas bertanggung jawab atas Program Pembinaan Dasar ini karena program tersebut berada di bawah koordinasi dan pelaksanaan langsung dari saya. Tanggung jawab ini mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Sebagai penanggung jawab, saya memastikan bahwa seluruh kegiatan pembinaan berjalan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan, serta mampu mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas dan profesionalisme Satuan Pengamanan (Satpam). Walaupun Program ini tidak di adakan secara besar besaran, hanya saja diadakan di aula instansi yang mempekerjakan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025

¹⁰⁸ Daud S.Pd.I, Kasat Binmmas, Wawancara di Polres Pinrang tanggal 15 Januari 2025

Peneliti membuktikan hal tersebut dengan melakukan wawancara terhadap beberapa peserta Program Pembinaan di Kota Pinrang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta Program Pembinaan Dasar yang merupakan Satuan Pengamanan di SMAN 11 Pinrang, beliau menjelaskan:

“Saya salah satu peserta Program Pembinaan Dasar ini, dan saya melihat memang betul adanya pemantauan program dari Polres Pinrang. Menurut saya, pemantauan program ini penting agar terlaksana dengan baik, karena dengan adanya pengawasan langsung dari pihak kepolisian, setiap tahapan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu, pemantauan ini juga memberikan rasa tanggung jawab lebih kepada pelaksana program, karena kami merasa diperhatikan dan diarahkan secara langsung”.¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ruslan, Satuan Pengamanan di Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Iya, ada memang dek, pengawasan program Pembinaan dari Polres itu bagus, karena selaluki dipantau pada saat Pembinaan Dasar. Jadi kami sebagai peserta benar-benar menjalankan pembinaan ini dengan sungguh-sungguh, walaupun pembinaannya tidak seperti Pembinaan Sertifikat Gada Pratama. Tapi kami tetap bersyukur, karena memiliki kesempatan untuk menambah wawasan, khususnya dalam hal menjaga keamanan di lingkungan kerja kami masing-masing. Kehadiran dan perhatian Polres Pinrang terhadap kami, Satuan Pengamanan Non-Sertifikat, membuat kami merasa dihargai dan diakui. Ini menunjukkan bahwa meskipun kami belum bersertifikat, kami tetap dianggap bagian penting dalam upaya menciptakan situasi yang aman dan tertib. Pembinaan ini juga menjadi motivasi tambahan bagi kami untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri dalam menjalankan tugas sebagai pengaman di lapangan, dan kami juga harus mengikuti Pembinaan yang menghasilkan Sertifikat resmi untuk menjamin kinerja kami kedepannya, karena sekarang yang saya lihat dek, banyakmi instansi sudah mewajibkan bersertifikat jika melamar pekerjaan.”.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Toyah, Satuan Pengamanan di Hotel MS Pinrang yang merupakan sasaran dari

¹⁰⁹ Muhammad Fitrah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMAN 11 Pinrang, tanggal 15 Januari 2025

¹¹⁰ Ruslan, Satuan Pengamanan, Wawancara di Kota Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Kalau Pemantauan atau Pengawasan Program Pembinaan selama berjalannya Proses Pembinaan, memang betul ada pemantauan dari pihak Polisi terutama Kasat Binmas turun langsung memberikan kami materi tentang menjaga keamanan yang baik, dan kami juga sering diingatkan untuk mengikuti Pembinaan Sertifikat Gada Pratama karena materi yang lengkap bisa di dapatkan pada saat Pembinaan Sertifikat Gada Pratama, memang ini adalah Pembinaan dasar tetapi materi yang kami dapatkan hanya sekedar dasar dasar pengamanan saja, maka dari itulah Kasat Binmas Polres Pinrang selalu mendorong kami untuk segera ikut Pembinaan Sertifikat Gada Pratama, untuk menghasilkan kerja yang lebih Profesional”.¹¹¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Jalaluddin, Satuan Pengamanan di SMKN 1 Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Kalau saya lihat selama saya ikut Pembinaan dasar ini, memang ada pemantauan dari pihak Polisi. Pembinaan ini hanya dilakukan selama 3 hari saja karena kami hanya diajarkan materi dasar tentang pengamanan. Adanya pembinaan ini juga membuat kami merasa bahwa kami tidak dibedakan dengan Satuan Pengamanan yang sudah bersertifikat. Hal ini memberikan semangat dan kepercayaan diri bagi kami untuk tetap menjalankan tugas dengan profesional. Namun, kami juga menyadari bahwa adanya perbedaan status antara kami yang belum bersertifikat dan yang sudah, tetap berdampak pada penghasilan dan peluang kerja. Biaya untuk mengikuti pembinaan sertifikat memang cukup mahal, sehingga banyak dari kami yang belum mampu mengikutinya. Seperti yang sering kami bilang, 'idi kasi dena mega gajitta ndi', Artinya kami kasian tidak banyak gajita dek”.¹¹²

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hamsir, Satuan Pengamanan di Hotel M Pinrang yang merupakan sasaran dari Program Pembinaan dasar, beliau menjelaskan:

“Kalau bertanya dek tentang Pemantauan atau Pengawasan pada saat Pembinaan berlangsung, itu memang selalu ada yang pantau kegiatan ini dari

¹¹¹ Muhammad Toyah, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel MS Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

¹¹² Jalaluddin, Satuan Pengamanan, Wawancara di Sekolah SMKN 1 Pinrang, tanggal 16 Januari 2025

pihak Polisi. Karena memang kegiatan ini harus dipantau agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Kehadiran mereka bukan hanya sebagai pengawas, tapi juga sebagai bentuk dukungan agar kami para peserta lebih serius dan disiplin dalam mengikuti materi. Saya secara pribadi dek sangat bersyukur, karena saya adalah salah satu Satpam yang belumpi banyak sekali pengetahuanku tentang pengamanan. Tapi dengan adanya Pembinaan ini, saya mulai paham bagaimana menjaga keamanan yang baik, sampai pada cara berkomunikasi yang benar dan sopan kepada masyarakat. Karena saya sadar dek, kalau baik cara ta' komunikasi, pasti orang juga akan senang kepada kita. Dan itu penting sekali dalam kerja pengamanan bukan cuma soal fisik, tapi bagaimana kita bisa jadi penengah dan pelindung yang bisa dipercaya”.¹¹³

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat bentuk pemantauan ataupun pengawasan dari Kasat Binmas Polres Pinrang. Pemantauan program ini merupakan salah satu indikator penting ketika melaksanakan sebuah program, karena dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan, pihak pelaksana dapat memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pemantauan terhadap kendala-kendala yang muncul di lapangan, sehingga dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan. peran aktif dari Kasat Binmas menjadi sangat penting dalam menjaga efektivitas, serta ke stabilan pelaksanaan program di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan di dalam Al'Qur'an.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah/5:8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹¹³ Hamsir, Satuan Pengamanan, Wawancara di Hotel M, tanggal 20 Januari 2025

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹¹⁴

Ayat ini mengajarkan pentingnya berlaku adil, termasuk dalam pemantauan suatu program. Dalam proses pemantauan, kita dituntut untuk menjadi saksi yang jujur dan bertindak adil, karena hal tersebut menjadi dasar tercapainya tujuan pembinaan yang efektif dan sesuai dengan harapan. Keberpihakan yang adil sangat diperlukan agar tidak terjadi perlakuan yang tidak setara terhadap peserta program. Dalam hal ini, pihak kepolisian telah menunjukkan tanggung jawabnya dengan menjalankan fungsi pemantauan secara adil, khususnya dalam memberikan pembinaan dasar kepada Satuan Pengamanan (Satpam) yang belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya. Sikap adil ini juga terlihat dari perlakuan yang setara terhadap Satpam yang sudah bersertifikat maupun yang belum, tanpa membedakan latar belakang atau status mereka. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai keadilan yang diajarkan dalam ayat tersebut, bahwa keadilan harus ditegakkan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis mengenai hubungan antara hasil wawancara dan ayat dalam Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa penguatan dalam ayat tersebut mengartikan bahwa Pemantauan Program dan bersikap adil merupakan tindakan yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, tujuan diadakannya Program Pembinaan ini sudah tepat sasaran dan dikatakan efektif, dikarenakan Polres Pinrang telah melakukan Pemantauan Program serta bersikap adil, jujur dan telah memberikan

¹¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'anul karim dan terjemahannya*, h.99

dampak yang Positif terhadap Satuan Pengamanan, tanpa membedakan antara Satuan Pengamanan yang Non-Sertifikat dan yang Ber-Sertifikat.

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Polres Pinrang telah melaksanakan pemantauan program dengan baik serta bersikap adil tanpa membedakan latar belakang atau status Satuan Pengamanan. Sikap ini mencerminkan penerapan nilai keadilan yang menjadi prinsip utama dalam program pembinaan. Pembinaan dasar yang diberikan telah memberikan banyak manfaat, khususnya bagi Satuan Pengamanan yang belum bersertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa program memberikan ruang pembelajaran yang merata bagi seluruh peserta. Program Pembinaan Dasar ini dapat dikatakan efektif karena sebagian besar target sasaran telah tercapai, yaitu memberikan pembekalan kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat. Melalui program ini Satuan Pengamanan menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta tidak lagi merasa khawatir akan adanya perlakuan berbeda dengan rekan mereka yang telah bersertifikat. Dengan demikian, program ini telah berhasil menciptakan rasa kesetaraan, meningkatkan profesional, dan memperkuat peran Satuan Pengamanan dalam mendukung tugas keamanan di lingkungan kerja masing-masing. Keberhasilan ini juga menjadi bukti bahwa program yang dijalankan dengan prinsip keadilan dapat menghasilkan dampak positif dan berkelanjutan, walaupun diketahui bahwa Satuan Pengamanan yang belum bersertifikat belum banyak pengetahuan pembelajarannya dibanding dengan Satuan Pengamanan yang sudah bersertifikat, tetapi adanya Program pembinaan dasar ini bisa menambah sedikit wawasan kepada Satuan Pengamanan yang Non-Sertifikat tentang menjaga keamanan yang tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) dan setelah setelah peneliti menganalisa, serta menguraikan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Polres Pinrang dalam pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat diwujudkan melalui berbagai upaya strategis, di antaranya adalah pemberian pelatihan dasar tentang teknik-teknik pengamanan, pengarahan teknis mengenai prosedur keamanan yang sesuai dengan standar operasional, serta pelaksanaan pengawasan rutin terhadap kinerja Satuan Pengamanan yang belum memiliki sertifikat. Melalui pendekatan tersebut, Polres Pinrang berusaha untuk memastikan bahwa satuan pengamanan Non-Sertifikat dapat memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab yang harus mereka jalankan, meskipun tanpa melalui proses pelatihan formal bersertifikat.
2. Hambatan dalam proses pembinaan yang dihadapi Polres Pinrang mencakup beberapa faktor yang cukup kompleks, antara lain keterbatasan anggaran operasional untuk membiayai pelaksanaan program pembinaan yang lebih intensif, minimnya kesadaran dari pihak instansi pengguna Satuan Pengamanan tentang pentingnya keharusan memiliki sertifikat Gada Pratama sebagai bentuk pengakuan kompetensi, lokasi Pelatihan yang sulit dijangkau dan perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta kendala biaya pelatihan yang tinggi, sehingga menjadi beban berat bagi banyak Satuan Pengamanan untuk mengikuti program Sertifikasi resmi secara mandiri, dan ada beberapa Satuan Pengamanan yang meliki hambatan keterbatasan Usia.

3. Tinjauan siyasah dusturiyah, pembinaan yang dilakukan oleh Polres Pinrang terhadap Satuan Pengamanan Non-Sertifikat sangatlah relevan dengan prinsip-prinsip dasar keadilan dan amanah yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Polres Pinrang telah menyampaikan Amanah melalui Pembinaan dasar dalam upaya meningkatkan profesionalisme satuan pengamanan (Satpam). Upaya pembinaan ini mencerminkan tanggung jawab Polres Pinrang dalam melindungi hak-hak masyarakat dan menjaga ketertiban sosial, sebagaimana yang tertuang dalam konsep siyasah dusturiyah yang menekankan pentingnya peran negara dalam mengatur dan membina masyarakat demi tercapainya kemaslahatan bersama.

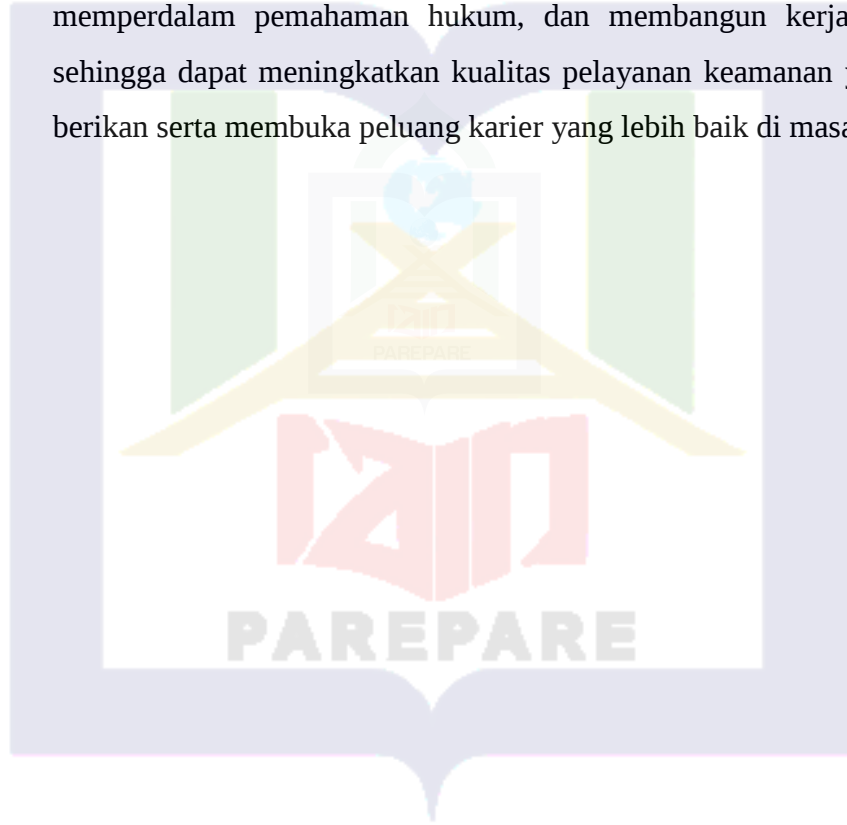
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat peneliti, maka pada bagian ini pula peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Polres Pinrang, disarankan untuk terus memperluas cakupan program pembinaan terhadap satuan pengamanan non-sertifikat, dengan meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi Gada Pratama kepada berbagai instansi, perusahaan, rumah sakit, dan lembaga pendidikan. Selain itu, perlu adanya penyusunan program pelatihan berbasis komunitas yang lebih terjangkau, agar semakin banyak satpam yang dapat meningkatkan kompetensinya melalui pembinaan resmi.
2. Kepada instansi dan perusahaan pengguna jasa satuan pengamanan, disarankan agar dapat membuat kebijakan subsidi biaya pelatihan atau program bantuan keuangan bagi Satuan Pengamanan Non-sertifikat yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Dan diharapkan dapat lebih memperhatikan kualitas di bidang keamanan, dengan mendorong dan memfasilitasi para Satuan Pengamanan yang mereka pekerjakan untuk

mengikuti pelatihan formal. Instansi juga sebaiknya memasukkan sertifikat Gada Pratama sebagai salah satu persyaratan dalam proses rekrutmen Satpam, sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan profesionalitas pengamanan di lingkungan kerjanya masing-masing.

3. Kepada Satuan Pengamanan Non-Sertifikat itu sendiri, diharapkan untuk terus meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya penguasaan kompetensi dan kepemilikan sertifikasi dalam mendukung profesionalisme kerja. Satuan Pengamanan hendaknya lebih aktif dalam mencari informasi tentang peluang pelatihan, berusaha meningkatkan keterampilan teknis, memperdalam pemahaman hukum, dan membangun kerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keamanan yang mereka berikan serta membuka peluang karier yang lebih baik di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Muhammad Arif (Universitas Islam Kalimantan), Muhammad Arif. “Tugas Dan Fungsi Kepolisian Dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian.” *Al-Adl : Jurnal Hukum* 13, no. 1 (2021): 91. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v13i1.4165>.

Adolph, Ralph. ,” 2016, 1–23.

Alfianika, Ninit. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish, 2018.

Amelia, Amelia, Arimbi Syahkila Simangunsong, Rizki Akmalia, Sylvi Marsella Diastami, Syahfitri Halawa, and Amaluddin Tanjung. “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3394–3403. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1016>.

Bagaskara, Muhammad Pandu. “Tugas Satpam Bank Syariah Indonesia Kcp Ponorogo Cokroaminoto Faktualisasi Di Lapangan Mengenai Standard Operational Procedure Tugas Satpam Bank Syariah Indonesia Kcp Ponorogo Cokroaminoto.” | *El-Arbah* | 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.34005/elarbah.v6i2.2195>.

Becknel, Karissa. “Koko.” *Health Science Inquiry* 11, no. 1 (2020): 78–81. <https://doi.org/10.29173/hsi323>.

Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Geubrina, Maya. “Pengaruh Security Terhadap Keamanan Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh,” 2021, 1–123.

Hendro Wahyudi, Ardiansah, and Bagio Kadaryanto. “Implementasi Pelatihan Calon Anggota Satpam Bagi Penyedia Jasa Pengamanan Di Kabupaten Kampar.” *Jurnal Niara* 16, no. 2 (2023): 445–58. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.16336>.

Indriyani, Ni Made Novi, and Putu Lantika Oka Permadhi. “Penegakan Hukum Bagi Calon Satuan Pengamanan Terkait Sertifikasi Gada Pratama Di Pt. Global Mukti Mulya Abadi.” *Jurnal Hukum Mahasiswa* 4, no. 1 (2024): 1356–1568.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Martiyanto, Hanida, and Mitro Subroto. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dari Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i002.19698>.
- Ni'am, Ahmad Khoirun, Anang Dony Irawan, and Chaeruli Anugrah Dewanto. "Upaya Mewujudkan Pemuliaan Profesi Satuan Pengamanan Ditinjau Dari Peraturan Kepolisian Nomor 4 Tahun 2020." *Media of Law and Sharia* 2, no. 3 (2021): 254–71. <https://doi.org/10.18196/mls.v2i3.11870>.
- "No Title," 2024.
- Polri. "Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol.: 18 Tahun 2006 Tentang Pelatihan Dan Kurikulum Satuan Pengamanan Dengan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, and Adi Susilo Jahja. "Metodologi Penelitian Kualitatif." No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Rika Widianita, Dkk. "AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam VIII, no. I (2023): 1–19.
- Roosinda, Fitria Widiyanti, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, 2021.
- Saidah, Saidah, and Riska Anggraini. "Peran KPUD Dalam Pemenuhan Hak Pilih Bagi Penyandang Disabilitas Pada Pemilu 2019 Di Kota Parepare (Analisis Siyasyah Syariah)." *Datuk Sulaiman Law Review (DaLRev)* 3, no. 1 (2022): 34–42. <https://doi.org/10.24256/dalrev.v3i1.2602>.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. PUSAKA JAMBI, 2017.
- Sijabat, Sangga Parningotan. "Oleh SANGGA PARNINGOTAN SIJABAT," 2019.
- Studi, Jurnal, and Hukum Modern. "Analisis Hak Berserikat Satuan Pengamanan (

- Satpam) Dalam Hukum Positif Indonesia” 06, no. 3 (2024): 41–52.
- Subadi, Tjipto. “Metode Penelitian Kualitatif.” Muhammadiyah University Press, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Dan Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. CV Alfabeta, 2023.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. “Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran A.” *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2019): 5–24.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. No. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Wesley, Jonathan, Syahrul Machmud, and Hernawati RAS. “Penegakan Hukum Terhadap Satuan Pengamanan (Satpam) Yang Menjalankan Fungsi Dan Tugasnya Berdasarkan Pasal 49 KUHP.” *Jurnal Hukum Lex Generalis* 4, no. 2 (2023): 116–29. <https://doi.org/10.56370/jhlg.v4i2.302>.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, 2023.
- Yaniar, Defita Rosa. *Proses Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program Door to Door System*. Skripsi: Universitas Brawijaya, 2018.
[http://repository.ub.ac.id/166189/1/Defita Rosa Yaniar.pdf](http://repository.ub.ac.id/166189/1/Defita%20Rosa%20Yaniar.pdf).

Lampiran-Lampiran



Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-15/In.39/FSIH.02/PP.00.9/01/2025 03 Januari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: A.UMMI KALTSUM
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 12 Juni 2002
NIM	: 2120203874235015
Fakultas / Program Studi	: Syariah dan Ilmu Hukum Islam / Hukum Tatanegara (Siyasah)
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: BTN TASSOKKOE, KEL. SALO, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN POLRES PINRANG DALAM PEMBINAAN SATUAN PENGAMANAN NON-SERTIFIKAT (TINJAUAN SIYASAH DUSTURIYAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan tanggal 03 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Rahmawati, S.Ag., M.Ag.
NIP 197609012006042001

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (Firmansyah)

Dicetak pada Tgl : 03 Jan 2025 Jam : 16:06:55

Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas di Polres Pinrang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-15/In.39/FSIH.02/PP.00.9/01/2025 03 Januari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Kepolisian Resort (Polres) Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : A.UMMI KALTSUM
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 12 Juni 2002
NIM : 2120203874235015
Fakultas / Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam / Hukum Tatanegara (Siyasah)
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : BTN TASSOKKOE, KEL. SALO, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Kepolisian Resort (Polres) Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN POLRES PINRANG DALAM PEMBINAAN SATUAN PENGAMANAN NON-SERTIFIKAT (TINJAUAN SIYASAH DUSTURIYAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan tanggal 03 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Rahmawati, S.Ag., M.Ag.
NIP 197609012006042001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (Firmansyah) Dicetak pada Tgl : 03 Jan 2025 Jam : 16:08:03

Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0012/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-01-2025 atas nama A. UMMI KALTSUM, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0016/R/T.Teknis/DPMPPTSP/01/2025, Tanggal : 09-01-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0014/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2025, Tanggal : 09-01-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : A. UMMI KALTSUM
4. Judul Penelitian : PERAN POLRES PINRANG DALAM PEMBINAAN SATUAN PENGAMANAN NON-SERTIFIKAT (TINJAUAN SIYASAH DUSTURIYAH)
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SATUAN PENGAMANAN (SATPAM)
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 09-07-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 Januari 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN RI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULIS SKRIPSI

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : A.UMMI KALTSUM
NIM : 2120203874235015
FAKULTAS : SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
PRODI : HUKUM TATA NEGARA
JUDUL : PERAN POLRES PINRANG DALAM PEMBINAAN
SATUAN PENGAMANAN NON-SERTIFIKAT
(TINJAUAN SIYASAH DUSTURIYAH)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pembinaan Masyarakat (Binmas) Polres Pinrang Terkait Satpam Non Sertifikat :

1. Bagaimana Polres Pinrang melakukan pembinaan terhadap Satpam non-sertifikat? Apakah ada pelatihan khusus atau pembekalan yang diberikan kepada mereka?
2. Apa perbedaan antara Satpam bersertifikat dan non-sertifikat?
3. Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh Binmas Polres Pinrang dalam melakukan pembinaan kepada Satpam non-sertifikat?

4. Siapa saja yang menjadi sasaran pembinaan dari Satpam non-sertifikat ini, apakah mereka berasal dari perusahaan tertentu atau masyarakat umum?
5. Apakah binmas Polres Pinrang melakukan pengawasan rutin terhadap Satpam non-sertifikat?
6. Bagaimana Polre Pinrang mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan yang diberikan ?
7. Apa jenis pelatihan yang diberikan kepada Satpam non-sertifikat untuk?
8. Apa langkah-langkah yang diambil jika ditemukan kekurangan dalam kinerja Satpam non-sertifikat selama melaksanakan tugas?
9. Apa alasan utama mengapa sebagian besar Satpam di wilayah ini masih belum memiliki sertifikat pengamanan?
10. Apa harapan Anda untuk pengembangan Satpam non-sertifikat ke depan? Apakah ada rencana untuk memberikan pelatihan lebih lanjut agar mereka lebih kompeten dalam melaksanakan tugas keamanan?

Wawancara Untuk Satuan Pengamanan (Satpam) Non Sertifikat :

1. Apa faktor penyebab Anda tidak mengikuti pelatihan sertifikat gada pratama?
2. Apa saja tugas sehari-hari yang Anda jalankan sebagai Satpam di tempat ini?
3. Apakah Anda merasa bahwa tugas yang Anda lakukan sebagai satpam cukup jelas?
4. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan terkait pengamanan, meskipun Anda tidak memiliki sertifikat? Pelatihan apa saja yang Anda terima?
5. Apakah Anda merasa perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengamanan Anda?
6. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam pekerjaan sebagai Satpam?
7. Bagaimana Anda menjaga keamanan di area yang Anda jaga setiap hari?
8. Bagaimana Anda mempersiapkan diri dalam menghadapi ancaman atau situasi darurat yang mungkin terjadi?

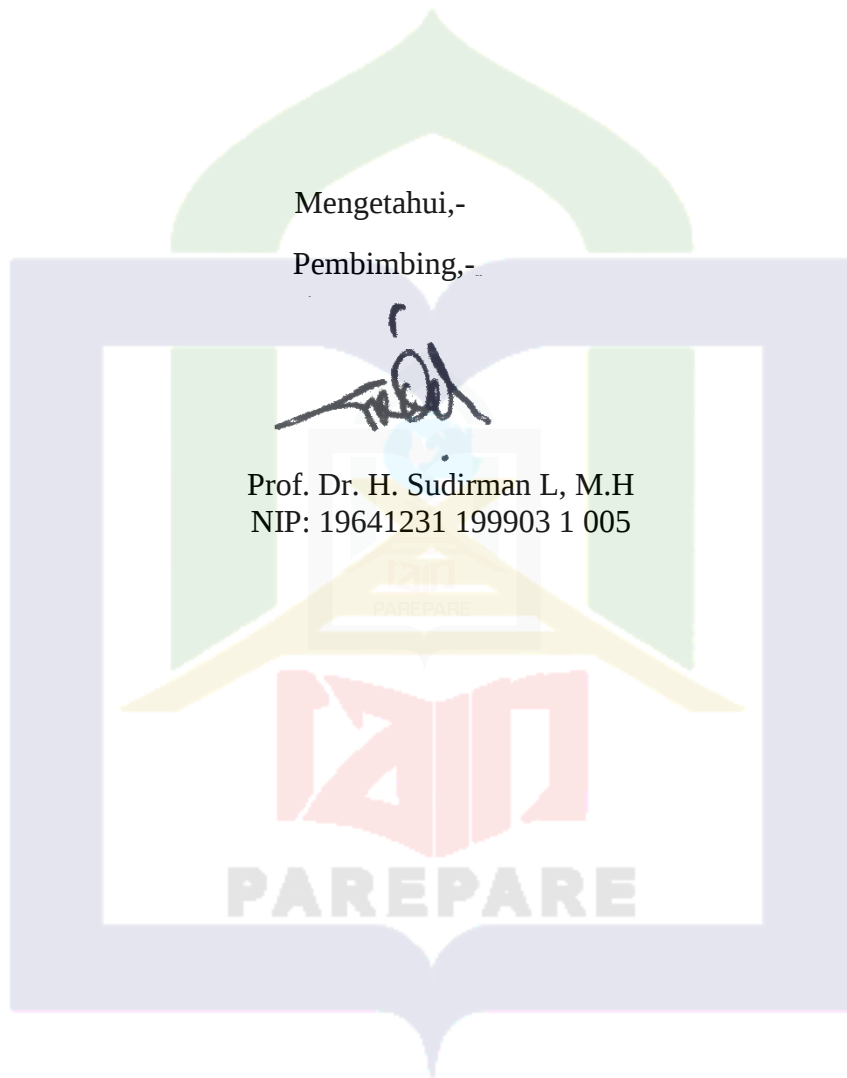
9. Apakah Anda merasa ada kekurangan dalam fasilitas atau dukungan yang tersedia untuk mendukung tugas pengamanan Anda?
10. Apakah Anda pernah merasa terbatas dalam menjalankan tugas karena status Anda sebagai Satpam non-sertifikat?

Mengetahui,-

Pembimbing,-



Prof. Dr. H. Sudirman L, M.H
NIP: 19641231 199903 1 005



Lampiran 5. Telah Melakukan Penelitian di Polres Pinrang


KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
RESOR PINRANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

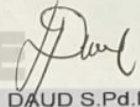
Nama : Daud S.Pd.I.
Jabatan : Kasat Binmas
Alamat : Polres Pinrang

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : A. ummi kaltsum
Nim : 2120203874235015
Program Study : Hukum Tata Negara

Telah selesai melakukan penelitian di Polres Pinrang dengan judul **Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)**. Selama kurang lebih 30 hari.

Demikian kami sampaikan, agar surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KASAT BINMAS

DAUD S.Pd.I.
AKP NRP 70060123

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

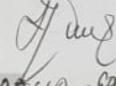
Nama	: O A U D. S. pdi
Jenis kelamin	: Laki Laki
Alamat	: Polres Pinrang
Agama	: Islam
Pekerjaan/Jabatan	: Polri / Kasat Binmas

Menerangkan bahwa :

Nama	: A. Ummi Kaltsum
Nim	: 2120203874235015
Fakultas	: Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi	: Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasa Dusturiyah)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Januari 2025
Hormat saya

(..... O A U D. S. pdi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad. Fitrah
 Jenis kelamin : Laki - Laki
 Alamat : Bulu
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan/Jabatan : SECURITY (SMAN #1 Pinrang)

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Ummi Kaltsum
 Nim : 2120203874235015
 Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
 Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyash Dusturiyah)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Januari 2025

Hormat saya


 (Muhammad. Fitrah)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa Utami
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Serigala
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Secuan (Security Wanita) Sejahtera

Menerangkan bahwa :

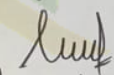
Nama : A. Ummi Kaltsum
Nim : 2120203874235015
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Januari 2025

Hormat saya


(..... Lisa Utami.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *HAJI YUSUF AR*
 Jenis kelamin : *LAKI - LAKI*
 Alamat : *TASSUKKOE*
 Agama : *ISLAM*
 Pekerjaan/Jabatan : *SATPAM*

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Ummi Kaltsum
 Nim : 2120203874235015
 Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
 Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Januari 2025

Hormat saya

(HAJI YUSUF AR)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAIDER. CANDANG
 Jenis kelamin : LAKI - LAKI
 Alamat : JONDORAL - SUBIRTAAN
 Agama : ISLAM.
 Pekerjaan/Jabatan : SAT PMA. RESID. CAGDANG

Menerangkan bahwa :

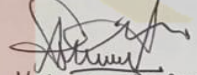
Nama : A. Ummi Kaltsum
 Nim : 2120203874235015
 Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
 Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Januari 2025

Hormat saya


 (HAIDER. CANDANG)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPERMAN
Jenis kelamin : LAKI - LAKI
Alamat : IRS WATANG SAKITTO
Agama : ISLAM
Pekerjaan/Jabatan : SATRAM

Menerangkan bahwa :

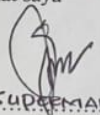
Nama : A. Ummi Kaltsum
Nim : 2120203874235015
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Januari 2025

Hormat saya


(.....SUPERMAN.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RUSLAN**
 Jenis kelamin : **Laki - laki**
 Alamat : **PINRANG**
 Agama : **ISLAM**
 Pekerjaan/Jabatan : **SATPAH**

Menerangkan bahwa :

Nama : **A. Ummi Kaltsum**
 Nim : **2120203874235015**
 Fakultas : **Syariah dan Ilmu Hukum Islam**
 Program Studi : **Hukum Tata Negara**

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyash Dusturiyah)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Januari 2025

Hormat saya


 (.....
Ruslan.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Toyan
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Hotel MS Pinrang
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : satpam

Menerangkan bahwa :

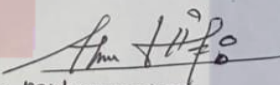
Nama : A. Ummi Kaltsum
Nim : 2120203874235015
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Januari 2025

Hormat saya


(Muhammad Toyan)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Azis
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : RT. SJAM PINRANG
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Satpam.

Menerangkan bahwa :

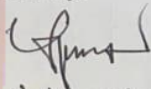
Nama : A. Ummi Kaltsum
Nim : 2120203874235015
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Januari 2025

Hormat saya


(..... Abdul Azis)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JALALUDDIN
 Jenis kelamin : LAKI-LAKI
 Alamat : JLN TASSOKKOE-LANGBGA
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan/Jabatan : SATPAM SMK 1

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Ummi Kaltsum
 Nim : 2120203874235015
 Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
 Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 1 Januari 2025

Hormat saya


 (...JALALUDDIN...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamsir
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Pinrang
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Satpam

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Ummi Kaltsum
Nim : 2120203874235015
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Tata Negara

Bener-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Januari 2025

Hormat saya

(.....)

PAREPARE

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Bapak Daud. S. Pd.I Selaku Kasat Binmas Polres Pinrang



Wawancara dengan Bapak Jalaluddin Satuan Pengamanan



Wawancara dengan Ibu Lisa Utami Satuan Pengamanan



Wawancara dengan Bapak Hamsir Satuan Pengamanan



Wawancara dengan Bapak Muh. Yusuf Mr. Satuan Pengamanan



Wawancara dengan Bapak Muhammad .Fitrah Satuan Pengamanan



Wawancara dengan bapak Superman Satuan Pengamanan



Wawancara dengan Bapak Haider Endang Satuan Pengamanan



Wawancara dengan Bapak Ruslan Satuan Pengamanan



Wawancara dengan Bapak Muhammad Toyah Satuan Pengamanan



Wawancara dengan Bapak Abdul Azis Satuan Pengamanan



BIODATA PENULIS



A. UMMI KALTSUM lahir pada tanggal 12 Juni 2002 di Pinrang, anak ke dua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul. Kadir Yusuf dan Ibu A. Suriani. Alamat rumah Jl. Poros langnga, BTN. Tassokkoe, Blok C, Kecamatan Watang Sawitto, Kelurahan Salo, Kab.Pinrang.

Penulis memulai Pendidikan ditingkat Sekolah Dasar di SDN 244 Pinrang lulus pada Tahun 2014 dan melanjutkan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Pinrang lulus pada Tahun 2017 kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMKN 1 Pinrang lulus pada tahun 2020 dan pada Tahun 2021 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi program Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah). Penulis juga pernah magang di Kantor Dinas Kependuduka Dan Pencatatan Sipil tahun 2020 dan Kantor Bawaslu Pinrang Tahun 2024. Penulis menyelesaikan Pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhirnya berupa Skripsi yang berjudul. ***“Peran Polres Pinrang Dalam Pembinaan Satuan Pengamanan Non-Sertifikat (Tinjauan Siyasah Dusturiyah)”***.